

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA  
AKUNTANSI MELAKUKAN TINDAK KECURANGAN AKADEMIK  
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE*  
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Hidayat Ridho Prayogo

14312476

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA  
AKUNTANSI MELAKUKAN TINDAK KECURANGAN AKADEMIK  
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE*  
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta



Oleh:

Nama : Hidayat Ridho Prayogo

Nomor Mahasiswa : 14312476

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 23 Desember 2021

Penulis,



(Hidayat Ridho Prayogo)

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA  
AKUNTANSI MELAKUKAN TINDAK KECURANGAN AKADEMIK  
PADA PEMBELAJARAN ONLINE**

**(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta)**



**Diajukan Oleh:**

Nama : Hidayat Ridho Prayogo

Nomor Mahasiswa : 14312476

Telah Disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing,

Pada Tanggal 23 Desember 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Maulidyati', is written over the printed name of the supervisor.

Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv)., CMA.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI  
MELAKUKAN TINDAK KECURANGAN AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN  
ONLINE(STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS DI YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **HIDAYAT RIDHO PRAYOGO**  
Nomor Mahasiswa : **14312476**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 17 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv).



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT

Skripsi ini ku persembahkan dengan tulus hati dan rasa cinta yang paling dalam

Kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta

Kakakku tersayang serta kekasihku

Terima Kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tidak pernah putus, perhatian yang sangat luar biasa, semangat yang tak henti diberikan, dan pengertiannya. Aku sangat menyayangi kalian.

Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv)., CMA.

Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat dan menjadi berkah dalam kehidupan saya kelak.

## MOTTO

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan”

**(Asy-Syrah: 5)**

“Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya”

**(Al-Baqarah: 286)**

Kebahagiaan hadir dalam ketentraman hati. Kebahagiaan ada karena keikhlasan menerima dan kerelaan menjalani.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, penulis bisa menyelesaikan dengan baik tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindak Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Online (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta)” sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini dalam berperilaku, menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan dan doa dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

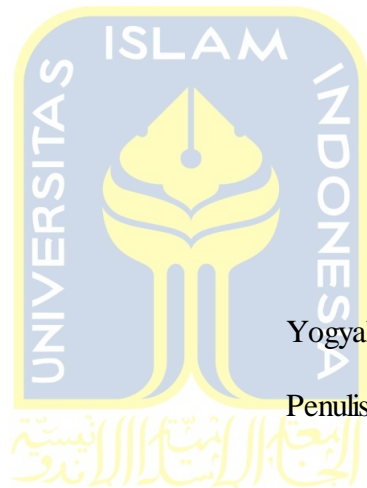
1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv.), CMA., selaku dosen pembimbing



skripsi yang bersedia memberi arahan, ilmu dan pengetahuan, serta perhatian dan kepeduliannya menyemangati penulis dalam tiap proses penyelesaian skripsi ini.

5. Jajaran dosen penguji skripsi yang memberikan semangat, motivasi dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kedua orangtua saya Papi Sarjiman dan Mami Sumidah serta kakakku tercinta Hidayat Kurniawan, Rinda Asmy Hidayah, serta adik saya Pandy Fitriani Alhadi dan Pratiwi Restu Wigati yang selalu menghadirkan kasih sayang, memberikan semangat serta doa-doa terindahya.
7. Untuk orang diluar ikatan darah yang selalu mendukung saya Nining Natasyah Putri.
8. Saktiwan Dwi Atmono teman pertama saya memasuki UII sampai sekarang, Pungky Aji Pamungkas , dan Denis yang selama ini bersama berjuang di bangku perkuliahan dan selalu memberikan semangat dan berbagai cerita dengan suka dan dukanya. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik.
9. Circle toxic stroberi dan Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doanya yang terlalu banyak sehingga tak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdoa semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin. Sebagai penutup, penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun agar hasil penelitian dari skripsi yang disusun ini bisa lebih baik lagi. Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 7 Desember 2021

Penulis

Hidayat Ridho Prayogo

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Perilaku Berencana .....	13
2.1.1.1 Sikap .....	14
2.1.1.2 Norma Subjektif .....	17
2.1.1.3 Kontrol Perilaku .....	19
2.1.2. Fraud (Tindak Kecurangan) .....	19
2.1.3. Kecurangan Akademik Mahasiswa .....	20
2.1.4. <i>Pentagon Fraud Theory</i> .....	21
2.1.4.1 <i>Pressure</i> .....	22
2.1.4.2 <i>Competence</i> .....	23
2.1.4.3 <i>Opportunity</i> .....	23
2.1.4.4 <i>Arrogance</i> .....	24
2.1.4.5 <i>Rationalization</i> .....	24
2.1.4.3 <i>Religiusitas</i> .....	25
2.2. Penelitian Terdahulu .....	25
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	27
2.4. Kerangka Penelitian .....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Polulasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.1.1. Populasi Sampel .....	34
3.1.1. Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	34
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.2.1. Sumber Dara.....	35

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.3. Definisi Pengukuran Variabel Penelitian .....	36
3.3.1. Variabel Dependen .....	36
3.3.2. Variabel Independen .....	37
3.4. Metode Analisis Data .....	40
3.4.1. Uji Validitas Data .....	40
3.4.2. Uji Reliabilitas Data .....	41
3.4.3. Uji Asumsi Klasik .....	42
3.4.4. Uji Analisis Regresi Berganda .....	43
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	45
4.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	45
4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	47
4.2. Analisis Deskriptif Responden Penelitian .....	48
4.3. Analisis Deskriptif Variabel .....	48
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	53
4.5. Analisis Regresi Berganda .....	56
4.6. Uji t .....	58
4.7. Uji F .....	60
4.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	62
4.10 Pembahasan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	

5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	77

### DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1. Penelitian Terdahulu .....	26
3.1. Kuesioner Penelitian .....	39
4.1. Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel.....	46
4.2. Hasil Uji Validitas .....	46
4.3. Hasil Uji Reliabilitas .....	47
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Universitas .....	48
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	49
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	49
4.8 Hasil Analisis Deskriptif .....	50
4.9. Hasil Uji Normalitas.....	54
4.10. Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.12. Hasil Regresi Linier Berganda.....	56
4.13. Hasil Uji t.....	58

4.14. Hasil Uji F.....	60
4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
4.16. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Teori Perilaku Berencana .....	14
2.2. Teori Fraud Pentagon.....	22
2.3. Kerangka Penelitian .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kuesioner .....	78
2. Data Validitas dan Reliabilitas .....	82
3. Data Penelitian .....	85
4. Data Karakteristik Responden.....	100
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	105
6. Hasil Karakteristik Responden.....	112
7. Hasil Uji Deskriptif .....	113
8. Hasil Uji Normalitas.....	114
9. Hasil Uji Multikolinieritas .....	114
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	114
11. Hasil Uji Regresi Berganda.....	115





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *pressure* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (2) pengaruh *competence* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (3) pengaruh *opportunity* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (4) pengaruh *arrogance* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (5) pengaruh *rationalization* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, dan (6) pengaruh *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi S1 di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tercakup dalam wilayah Yogyakarta baik yang sedang berada di Yogyakarta maupun di luar daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *pressure* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran

*online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *competence* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *opportunity* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan *arrogance* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan *rationalization* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta, dan (6) terdapat pengaruh negative dan signifikan *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Fraud of Pentagon, Pressure, Competence, Opportunity, Arrogance, Rationalization, Religiusitas*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) the effect of pressure on academic cheating in online learning at university accounting students in Yogyakarta, (2) the influence of competence on academic cheating in online learning in accounting students at universities in Yogyakarta, (3) the effect of opportunity on academic fraud in online learning for accounting students at universities in Yogyakarta, (4) the effect of arrogance on academic fraud in online learning in accounting students at universities in Yogyakarta, (5) the effect of rationalization on academic fraud in online learning in accounting students at universities in Yogyakarta, and (6) the effect of religiosity on academic fraud in online learning for accounting students at the university in Yogyakarta. The population in this study were undergraduate students majoring in Accounting at public and private universities included in the Yogyakarta area, both currently in Yogyakarta and outside the region.*

*The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 200 people. Data collection techniques using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple regression.*

*The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant influence of pressure on acts of academic cheating in online learning in accounting students at universities in Yogyakarta, (2) there is a positive and significant influence of competence on acts of academic cheating in online*

*learning in accounting students at universities in Yogyakarta. Yogyakarta, (3) there is a positive and significant effect of opportunity on acts of academic fraud in online learning for accounting students at universities in Yogyakarta, (4) there is a positive and significant effect of arrogance on acts of academic fraud in online learning in accounting students at universities in Yogyakarta, (5 ) there is a positive and significant effect of rationalization on acts of academic cheating in online learning for accounting students at the university in Yogyakarta, and (6) there is a negative and significant effect of religiosity on acts of academic cheating on students. online advice to accounting students at universities in Yogyakarta.*

**Keywords:** *Fraud of Pentagon, Pressure, Competence, Opportunity, Arrogance, Rationalization, Religiosity*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Integritas sangat diperhatikan oleh dunia pendidikan untuk bersifat jujur dan patuh terhadap nilai norma dan etika yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik, maupun pendidik dan lembaga pendidikan itu sendiri. Peserta didik yang memiliki itu semua akan menjadi aset penting yang menopang kualitas suatu instansi pendidikan atau perguruan tinggi manapun. Di dunia pendidikan sosialisasi terhadap integritas dalam pendidikan dianggap belum maksimal untuk menyadarkan khalayak umum bahwa pentingnya integritas tersebut yang secara tidak langsung memicu munculnya hal yang tidak sesuai etika dan norma kejujuran dalam lembaga pendidikan manapun. Menurut Priyono (2019) poin penting untuk integritas itu sendiri adalah kepercayaan dan kejujuran.

Seperti yang kita ketahui sistem pendidikan saat ini mengklasifikasikan kualitas kecerdasan peserta didik dengan berpatokan pada hasil yang dinyatakan dengan nilai angka maupun tingkatan alfabet. Hal ini menjadikan mahasiswa melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang tertinggi meskipun mengesampingkan norma etika kejujuran yang bisa disebut kecurangan. Tindakan kecurangan yang umum dilakukan mahasiswa dalam mencontek baik itu menyalin jawaban dari teman atau menyalin jawaban dari usaha lain menyembunyikan kecurangan dalam ruang lingkup pendidikan. Menurut Gina (2019) mengatakan bahwa melakukan suatu kecurangan bukanlah sebuah kasus yang baru terjadi, ini

sudah sering terjadi sehingga melakukan kecurangan merupakan sebuah tindakan umum bagi mereka yang sudah terbiasa melakukan kecurangan akademik.

Djajadikerta dan Susan (2020) mengatakan bahwa jika seseorang yang sudah terbiasa dengan perilaku kecurangan akademik mulai dari jenjang sekolah, kemudian melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta, maka perilaku kecurangan akademik tersebut akan terbawa sampai jenjang kehidupan profesional orang tersebut di tempat kerja. Pernyataan tersebut harusnya menjadi pedoman bagi setiap peserta didik, karena berperilaku jujur, akan menjadikan kualitas pendidikan lebih adil dan meningkatkan nilai martabat bagi mahasiswa itu sendiri.

Kecurangan mahasiswa dalam hal mencontek dengan berbagai cara terlebih saat ini dengan adanya pandemi yang memaksa proses belajar-mengajar dilakukan via daring atau kita sebut kuliah *online* dengan menggunakan fasilitas platform yang telah tersedia yang bisa membantu proses pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut memicu modus tindakan kecurangan yang baru. Dimana kontrol tenaga pengajar tidak sekuat jika pembelajaran secara tatap muka. Terlebih hal yang memberatkan mahasiswa yang berada di wilayah yang jaringan komunikasi internet belum baik bahkan hampir tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran secara online baik, dan mahasiswa juga harus menyediakan kouta internet maupun jaringan internet lainnya seperti *wifi* yang bergantung pada aliran listrik, yang mana jika wilayah tersebut mengalami pemadaman listrik akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang sedang berjalan.

Integritas harusnya tetap dijunjung tinggi meskipun dalam pembelajaran secara online. Salah satu tindakan kecurangan mahasiswa dalam pembelajaran online ini adalah ujian yang seharusnya dilaksanakan tanpa melihat referensi baik fisik maupun materi dalam bentuk digital justru dilakukan dengan melanggar salah satu atau bahkan kedua tindakan kecurangan tersebut. Kecurangan akademik muncul dari berbagai faktor, baik dari faktor internal (dari diri sendiri) maupun faktor eksternal (dari lingkungan sekitar). Purnamasari (2013) mengatakan faktor internal yang terjadi misalnya munculnya rasa malas, tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, trauma akan kegagalan sebelumnya, dan rendahnya keyakinan kesuksesan dari dalam dirinya. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti urutan tempat duduk, inspeksi penting, tingkat kesulitan tes, tes tidak adil, penjadwalan dan pengawasan. Hal tersebut memicu tindakan kecurangan yang sudah sering terjadi baik *online* maupun *offline*.

Teori kecurangan pentagon (*fraud of pentagon*), merupakan pengembangan dari teori terdahulu yakni teori *fraud triangle*. *Fraud of pentagon* ini dikembangkan oleh Marks (2012), dimana pada *fraud triangle* terdapat 3 sudut pandang atau faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan. Lain dengan ini *Fraud of Pentagon* ini memiliki 5 faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan, yakni *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, dan *rationalization*.

Faktor pertama yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan adalah tekanan. Albrecht (2012) dalam "*Fraud Examination*" menyatakan bahwa tekanan (*pressure*) adalah dorongan atau tujuan yang ingin

diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. *Fraud* yang terjadi mayoritas karena adanya suatu tekanan, baik tekanan langsung yang menyebabkan orang untuk terlibat dalam *fraud* maupun tekanan kebiasaan buruk dan lain-lain. Semakin tingginya tekanan yang dihadapi oleh seseorang maka semakin besar juga kemungkinan tindakan kecurangan akademik yang akan terjadi (Becker et al., 2006).

Dalam penelitian yang dilakukan Prawira (2015) kepada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya menyatakan bahwa terdapat beberapa tekanan yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik seperti seorang mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik karena mengalami kesulitan dalam memahami perkuliahan di dalam kelas, mendapatkan banyak deadline tugas dalam satu waktu, manajemen waktu yang kurang karena aktif kegiatan diluar perkuliahan atau suatu organisasi dan ingin mendapatkan nilai yang bagus. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2017) dan Rahmalia (2014) yang menyimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Rahmalia (2014) tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik karena responden tidak merasa mendapat tuntunan nilai yang tinggi dari orang tua atau orang sekitar khususnya orang tua.

Faktor kedua yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan adalah kompetensi. Marks (2020) menyatakan kompetensi yang



dimaksud adalah kemampuan kecurangan individu untuk menembus pengendalian internal yang ada, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama. Jika dikaitkan dengan kecurangan akademik, maka faktor kompetensi atau kemampuan ini berdasarkan keahlian dari masing-masing diri mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa juga yang mendasari tindakan kecurangan mahasiswa. Mahasiswa dengan keahliannya akan melakukan kecurangan jika memiliki kesempatan yang menguntungkan baginya dan dalam mengeksekusinya diperlukan ketenangan diri dan rasa percaya diri agar tidak ketahuan oleh dosen. Fadesair dan Subagyo (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman seseorang maka dengan mudahnya dia dapat melakukan kecurangan akademik dengan tepat. Pada penelitian Febriana (2019), menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada uji kompetensi. Sedangkan pada penelitian Aditiawati (2018), menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Faktor ketiga yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan adalah peluang/*Opportunity*. *Opportunity* merupakan suatu tindakan yang penting dalam melakukan kecurangan dengan memahami lingkungannya. Semakin besar peluang yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk

melakukan kecurangan. Dalam Proses pembelajaran *online* ini, mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk melakukan tindakan curang secara akademik lebih luas dibandingkan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka. Mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya bisa mencotek dari dalam bentuk digital maupun jawaban dari teman dan ketika ujian jika pengawasan rendah, mahasiswa bebas untuk melihat catatan. Penelitian Larasati (2019) menyatakan bahwa kecurangan akademik sangat erat dipengaruhi oleh peluang. Dengan tidak terdeteksinya kecurangan akan menimbulkan kesempatan besar bagi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan. Penelitian Febriana (2019) menyatakan pada uji kompetensi mahasiswa akan sangat terpengaruh untuk melakukan tidak kecurangan jika peluang untuk melakukan tindak kecurangan terbuka luas. Sebaliknya pada penelitian Syalen (2019) yang menyatakan kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh peluang jika terdapat kontrol diri dan kemampuan menguasai materi dimiliki.

Faktor keempat adalah arogansi. Marks (2020) mendefinisikan arogansi merupakan superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan merasa yakin bahwa peraturan atau kebijakan organisasi yang ada tidak berlaku kepada mereka. Kecurangan dengan faktor ini dapat terjadi jika pengendalian internal dinilai lemah sehingga pelaku tindak kecurangan merasa tinggi hati bisa melakukan tindak kecurangan dengan kontrol internal yang dirasa lemah. Jika tidak ada sanksi yang cukup jera mahasiswa tidak akan segan dan takut untuk melakukan tindak kecurangan secara berkala. Jika tindakan kecurangan akademik dilanjutkan tanpa ada sanksi yang jelas, maka mahasiswa

akan merasa “tinggi hari” untuk selalu melakukan kecurangan sebab mereka mengetahui bahwa sanksi tidak cukup membuatnya jera atau bahkan tidak akan diberikan kepada mahasiswa.

Hasil penelitian dari Utami (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa yang di akibatkan oleh arogansi . Namun penelitian dari Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019), Federsair dan Subagyo (2019) membuktikan bahwa arogansi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa dengan arogansi cenderung membanggakan nilai baik yang diperoleh dengan cara yang benar. Penelitian dari Fauzan dan Novianti (2021) menunjukkan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada pembelajaran daring.

Faktor kelima adalah Rasionalisasi/*rationalization*. Rasionalisasi merupakan alibi individu yang digunakan dalam membela diri dari suatu perbuatan, walaupun perbuatan yang dilakukan adalah salah. Menurut Albrecht, et., al., (2012), rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi yang dijelaskan dalam penelitian merupakan pola berpikir individu yang menganggap perilaku kecurangan akademik adalah suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan. Saat jumlah pelaku kecurangan akademik dianggap banyak maka mahasiswa akan berpikir bahwa melakukan kecurangan akademik adalah tindakan yang dianggap wajar. Pada penelitian Damayanti (2018) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap upaya tindak kecurangan mahasiswa.

Selain kelima faktor yang sudah dijelaskan di atas, religiusitas juga dapat berpengaruh dalam tindakan kecurangan akademik (Herlyana, Sujana dan Prayudi, 2017). Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang artinya kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan untuk religiusitas artinya pengabdian terhadap agama. Penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tingginya tingkat religiusitas, semakin rendah tingkat kecurangan akademik, begitu sebaliknya. Bagi mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, mereka akan mengetahui mana yang salah mana yang benar, sehingga mereka tidak akan melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama.

Dari latar belakang di atas yang dijadikan penulis sebagai pokok permasalahan sehingga penulis mengambil judul tentang **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindak Kecurangan Akademik pada Pembelajaran *Online*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindak kecurangan akademik dipengaruhi oleh *pressure* pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?
2. Bagaimana tindak kecurangan akademik dipengaruhi oleh *competence* pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?
3. Bagaimana tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* dipengaruhi oleh *opportunity* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?
4. Bagaimana tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* dipengaruhi oleh *arrogance* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?
5. Bagaimana tindak kecurangan akademik pada pembelajaran dipengaruhi oleh *rationalization online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?
6. Bagaimana pengaruh *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *pressure* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
2. Pengaruh *competence* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.

3. Pengaruh *opportunity* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
4. Pengaruh *arrogance* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
5. Pengaruh *rationalization* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
6. Pengaruh *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik untuk pihak penulis maupun pihak, berikut manfaat yang diharapkan penulis terhadap penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini rekat kaitannya dengan pengembangan wawasan akademik yang diharap mampu menambah wawasan dan memberi pengetahuan dengan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat mendapatkan hasil dari masalah yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh bagi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik selama proses pembelajaran *online*.

b. Bagi Akademis

Penulis juga berharap hasil penelitian ini mampu memberi manfaat sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran sistem *online*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat guna penyusunan penelitian ilmiah dimasa mendatang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang agar penelitian lebih dalam melakukan penulisan penelitian sehingga dibagi menjadi lima bab yang telah terperinci sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Visi umum penelitian terdahulu dan fokus riset yang dilakukan terkait topik permasalahan yang diteliti dijelaskan dalam latar belakang pengambilan topik permasalahan. Selain latar belakang, Tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan terdapat pada bab ini.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berfokus pada dasar teori yang digunakan dalam penelitian kemudian melihat bagaimana korelasi teori tersebut dengan

elemen-elemen yang berkaitan dengan topik tersebut. Serta didukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan penelitian dijelaskan pada sub-bab kajian pustaka.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana metode yang dapat memberi nilai guna penelitian dengan memberikan uraian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV Data dan Pembahasan**

Dalam bab empat peneliti membahas deskripsi dari objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil yang telah diperoleh sesuai dengan teknik yang digunakan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan komponen terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, batasan penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian mendatang.



## BAB II

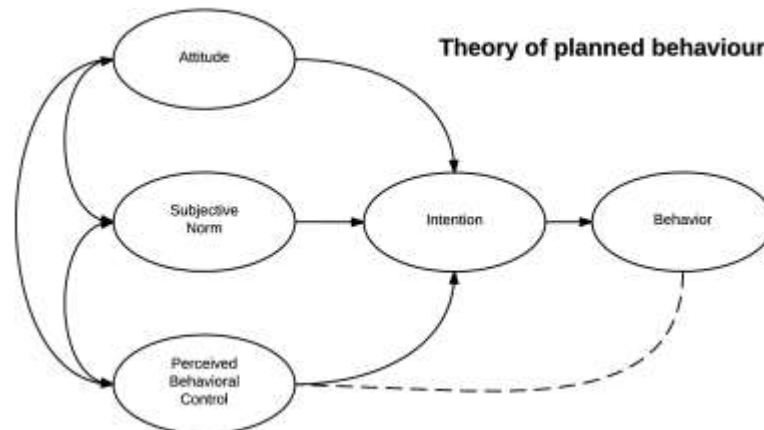
### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Perilaku Berencana

Teori Perilaku Terencana atau yang bisa disebut sebagai *Theory of Planned Behaviour* dikembangkan oleh Ajzen (1991) teori ini merupakan perkembangan dari teori sebelumnya yaitu Teori Tindakan Beralasan atau disebut sebagai *Theory of Reasoned Actions* (TRA). Teori perilaku berencana menyatakan bahwa dari individu inilah yang mengambil keputusan untuk ikut serta dalam tingkah laku berdasarkan keyakinan mereka terhadap etika dan harapan mereka bahwa tindakannya akan memberikan hasil positif. Keyakinan dan harapan ini adalah tiga konstruksi inti dari teori TPB Wijayanti dan Putri (2016) yaitu: (1) sikap terhadap perilaku dari pengalaman individu dan penilaian oleh masyarakat, bahwa tindakan ini akan memiliki efek positif dan negatif, atau sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan; (2) Standar atau norma subjektif dari lingkungan sosial individu yang merupakan perilaku individu yang menunjukkan bahwa orang lain mengevaluasi perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dan tekanan sosial untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam tindakan; (3) Tingkat kontrol perilaku yang bisa dirasakan, seperti yang dibahas sebelumnya, mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan seharusnya mencerminkan pengalaman masa lalu seperti hambatan dan hambatan yang diperkirakan. Ketiga konstruksi ini memengaruhi niat atau tujuan seseorang

dalam perilaku dan tingkat kontrol keadaan yang kemungkinan akan mencegah orang terlibat dalam perilaku.



Gambar 2.1. Teori Perilaku Berencana

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang mempengaruhi tingkah laku dan keyakinan seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi ketersediaan sumber, peluang dalam menampilkan tingkah laku dan intensi seseorang (Ajzen, 2005).

#### a. Sikap

##### 1) Pengertian Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Menurut Gerungan, (2004) sikap atau *attitude* diartikan sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap suatu objek. Meski objek sama, tetapi tidak semua individu mempunyai sikap yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan individu,

pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu yang berbeda-beda.

Azwar (2010), mengatakan bahwa cara kita menunjukkan respon pada suatu hal yang menentukan tingkah laku adalah dengan sikap. Menurut (Sarwono dan Eko, 2009) sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian yang dilakukan terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, dapat disimpulkan sikap adalah suatu reaksi atau respon individu dimana individu yang ada dalam diri manusia yang menggerakkan atau bertindak dari seorang individu terhadap suatu objek. Selain itu sikap juga memberikan tindakan untuk respon, memilih, memihak suatu objek yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek tersebut. Sikap juga dapat dikatakan sebagai cara-cara individu bertingkah laku dalam pengambilan keputusan suatu objek dengan dipengaruhi oleh informasi sebelumnya atau pengalaman pribadi individu tersebut.

## 2) Komponen-komponen Sikap

Sarwono dan Eko (2009) menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang

meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap yang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai komponen-komponen sikap, maka dapat disimpulkan bahwa komponen sikap meliputi tiga hal, yaitu komponen kognisi, komponen yang berhubungan dengan kepercayaan, keyakinan dan perasaan mempengaruhi dalam membentuk sikap seorang individu. Komponen afeksi, komponen yang menyangkut kehidupan emosional yang sama halnya perasaan sehingga pengaruh yang besar dari emosi akan membentuk sikap yang sangat subjektif bagi seorang individu. Komponen konasi, komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku atau kesiapan merespon objek dengan ditunjang suatu keyakinan dan emosi timbul sehingga tindakan / tingkah laku akan nampak dengan pernyataan atau ucapan dan ekspresi dalam suatu objek seorang individu.

### 3) Faktor-faktor Pembentukan Sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses pembentukan sikap berlangsung didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adanya interaksi dan proses sosial yang terjadi tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya.

Menurut (Sarwono dan Eko, 2009) menjelaskan mengenai pembentukan sikap, yaitu:

a) Pengkondisian klasik

Proses pembentukan terjadi ketika suatu stimulus diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus pertama yang akan menjadi isyarat stimulus kedua.

b) Pengondisian instrumental

Proses pembelajaran ketika suatu perilaku menghasilkan hasil yang menyenangkan maka perilaku akan diulang kembali dan begitu sebaliknya.

c) Belajar melalui pengamatan atau observasi

Proses pembelajaran hanya dengan mengamati orang lain kemudian mencontoh melakukan kegiatan yang serupa

d) Perbandingan sosial

Proses pembelajara dengan membandingkan orang lain dengan diri sendiri untuk mengetahui atau mengecek pandangan kita benar atau salah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pembentukan sikap dapat diketahui ketika seorang individu menerima sampai bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan dapat memahami baik atau buruk untuk merespon suatu hal yang ada di kehidupan sehari hari.

## b. Norma Subjektif

### 1) Pengertian Norma Subjektif

Menurut Guzman (dalam Wedyanti dan Giantri, 2016) norma subjektif adalah suatu keterikatan persepsi seoraang individu terhadap pendapat seseorang daari lingkungan sosial sehingga dukungan dari keluarga dan teman-teman dekatnya mempunyai peran penting dalam membentuk suatu intensi atau niat. Menurut Jogiyanto (2007), norma subjektif merupakan persepsi individual mengenai kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi niat dalam melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan suatu hal yang sedang dipertimbangkan.

Berdasarkan definisi diatas, norma subjektif adalah suatu fungsi dari harapan yang dipersepsikan oleh seorang individu yang berpengaruh terhadap lingkungan sosial dalam membentuk perilaku dengan dukungan orang sekitarnya dalam mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal.

### 2) Komponen-komponen Norma Subjektif

Menurut Fishbein dan Ajzen pada Triastity dan Saputro, (2013), norma subjektif mempunyai dua komponen

#### a) *Normative Beliefs* (keyakinan norma)

Suatu keyakinan atau persepsi tentang harapan orang lain terhadap dirinya untuk dijadikan acuan atau tidak dalam perilaku. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan

berpengaruh bagi seorang individu tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu.

b) *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi)

Motivasi individu untuk memenuhi suatu harapan. Norma subjektif dilihat sebagai dinamika antara dorongan yang dipersepsikan seorang individu dari orang sekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut.

c) Kontrol Perilaku

1) Pengertian Kontrol Perilaku

Perilaku yaitu suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia, yaitu kegiatan dari seseorang seperti berjalan, berbicara, menulis, tertawa, bekerja, membaca dan sebagainya. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau mengintrestasikan peristiwa, objek, dan manusia.

Persepsian seseorang mengenai suatu objek atau suatu keadaan sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor dalam diri seseorang dan faktor dunia luar (Lubis, 2010). Kontrol perilaku adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol perilaku persepsian atau *Perceived Behavioral Control* (PBC) adalah ukuran kepercayaan

seseorang mengenai seberapa mudah atau sulitnya melakukan tingkah laku Hogg dan Vaughan (2005).

### **2.1.2 *Fraud* (Tindak Kecurangan)**

*Fraud* atau biasa disebut dengan kecurangan merupakan persoalan yang sudah tidak asing lagi di lingkungan sekitar. *Fraud* atau kecurangan merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan melawan unsur hukum atau perbuatan illegal yang dapat merugikan pihak lain demi mendapatkan keuntungan yang secara tidak wajar untuk kepentingan pribadi (Putri, 2012). Dalam akuntansi, terdapat dua jenis kesalahan yaitu berasal dari kekeliruan atau kesalahan yang mengandung unsur ketidaksengajaan dan perbuatan curang atau *Fraud* yang secara disengaja. Pihak-pihak melakukan kecurangan tersebut dikarenakan adanya berbagai alasan dan adanya dorongan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya untuk melakukan perbuatan curang.

### **2.1.3 Kecurangan Akademik Mahasiswa**

Perilaku yang buruk dan tidak bertindak juga dapat terjadi di lingkungan pendidikan itu sendiri. Literatur yang ada menunjukkan bahwa kejadian kenakalan akademik di antara siswa terutama dimotivasi oleh perilaku yang bertentangan dengan etika siswa (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019). Penipuan akademis siswa dengan sengaja menggunakan berbagai metode dan berasal dari tindakan tidak jujur. Dengan demikian, ada perbedaan dalam pemahaman untuk mengevaluasi dan menafsirkan sesuatu. Definisi di atas bahwa penipuan akademis



siswa adalah tindakan tidak jujur yang sengaja dilakukan oleh mahasiswa untuk menuju keberhasilan (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

Kecurangan akademis menurut Hendricks (2004) adalah berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur yakni mencontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis. Anderman, dkk (2007) menyatakan bahwa kecurangan akademis merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademis dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen.

Menurut Cizek (2003) kecurangan akademis terdiri dari tiga kategori yaitu:

- 1) Memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi yang tidak diperbolehkan.
- 2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan.
- 3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademis.

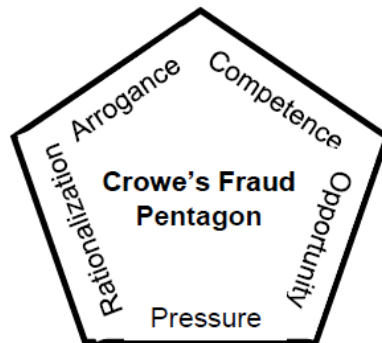
Blau dan Alkalai (2017) menyatakan bahwa kecurangan akademis dibagi menjadi empat kategori:

- 1) *Cheating*, merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang secara sengaja menggunakan materi pembelajaran dan informasi yang ada atau bertanya kepada orang lain dalam mengerjakan tugas atau ujian.

- 2) *Plagiarism*, merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang memanfaatkan dan mengakui hasil karya orang lain sebagai hasil karyanya sendiri.
- 3) *Fabrication*, merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang menyalahgunakan sebuah informasi dan membuat informasi yang tidak benar.
- 4) *Facilitation*, merupakan sebuah perilaku kecurangan ketika seseorang secara sengaja membantu orang lain untuk melanggar aturan dan kode integritas akademik.

#### **2.1.4 *Pentagon Fraud Theory***

Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya *triangle fraud* dan *diamond fraud*, teori *triangle fraud* ini menjelaskan alasan orang melakukan kecurangan. Dimana terdapat tiga faktor yang mendasari tindak kecurangan seseorang. Kemudian muncul pengembangan dari teori ini dimana yang sebelumnya terdiri dari faktor tekanan, peluang dan rasionalisasi, pada *diamond fraud* mengembangkan elemen faktor ke empat yaitu kapabilitas. Pada teori ini menjelaskan kecurangan bisa muncul pada suatu kondisi khusus yang terjadi, dengan kombinasi peluang dan kemampuan (kapabilitas). Kemudian peneliti menggunakan *pentagon fraud theory*, dimana kompleksitas dalam analisis tindak kecurangan dilihat dari 5 sudut pandang, dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



Gambar 2.2 Teori *Fraud Pentagon*

#### 2.1.4.1 *Pressure* (Tekanan)

Saat seseorang merasakan insentif untuk melakukan tindakan kecurangan hal tersebut dipicu oleh tekanan/*Pressure* yang dialami. *Pressure* ini mendorong individu atau instansi untuk melakukan kecurangan. Albrecht (2012) menyatakan bahwa terdapat kategorisasi tekanan pada tiga kelompok, yaitu tekanan finansial, tekanan akan digunakan untuk perilaku yang buruk, serta tekanan yang terkait dengan pekerjaan. Kurangnya kepuasan kerja karyawan, seperti kurangnya perhatian manajemen, ketidakadilan, dan lain-lain, dapat menyebabkan karyawan melakukan kecurangan untuk mendapatkan bayaran atas kerja kerasnya (Faradiza, 2019).

Albrecht et al. (2012) mengategorikan *pressure* dalam tiga kelompok, yaitu tekanan finansial (*finansial pressure*), tekanan akan kebiasaan buruk (*vices pressures*) tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan (*work-related pressures*). Tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan, misalnya kurangnya perhatian dari manajemen, adanya ketidakadilan dan sebagainya dapat membuat karyawan harus melakukan *fraud* untuk memperoleh imbalan atas kerja kerasnya. Pengukuran variabel *pressure*

menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *financial pressure, vice pressure, work-related pressure, other pressure*.

#### **2.1.4.2 Kemampuan (*Competence/Capability*)**

Kompetensi yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan tindakan *fraud*. Kompetensi berarti kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada diperusahaannya, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Marks, 2012). Pengukuran variabel *commptance* menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *intelligence, lack of internal control, lack of audit trail, dan failure to discipline*.

#### **2.1.4.3 Peluang atau Kesempatan (*Opportunity*)**

Peluang adalah ketika seseorang menggabungkan berbagai situasi dan kondisi untuk memungkinkan terjadinya kecurangan. Menurut Permata, Utami dan Purnamasari (2021) seseorang memiliki kesempatan untuk mengalami kombinasi dari berbagai situasi dan kondisi, sehingga dapat melakukan kecurangan akademik tanpa diketahui oleh siapapun. Semakin besar peluangnya, semakin besar peluang terjadinya kecurangan akademik. Dalam hal ini, peluang biasanya karena organisasi sistem yang buruk. Oleh karena itu, pada dasarnya peluang merupakan faktor yang paling mudah untuk dikurangi dan diantisipasi. Jika sistem sudah mapan dan dikelola dengan baik, kemungkinan penipuan akan berkurang (Yendrawati dan Akbar, 2019). Pengukuran variabel *opportunity*

menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *lack of internal control*, *lack of audit trail*, dan *failure to discipline*.

#### **2.1.4.4 Arogansi (*Arrogance*)**

Arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan. Sifat ini muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*) yang besar di dalam diri manajemen yang membuat sifat arogansinya lebih besar. Sifat ini akan memicu timbulnya keyakinan bahwa dirinya tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi yang ada tidak dapat menimpa dirinya (Aprilia, 2017). Pelaku *fraud* percaya bahwa pengendalian internal yang diterapkan tidak dapat menimpa dirinya sehingga pelaku biasanya berpikir bebas tanpa takut adanya sanksi yang akan menjeratnya. Pengukuran variabel *competance* menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *big ego*, *fear of losing position or status*, dan *autocratic circumvent internal control*.

#### **2.1.4.5 Rationalization**

Rasionalisasi adalah konflik internal pada seseorang dan merupakan upaya untuk membenarkan tindakan penipuan yang telah ia capai (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019). Menurut Albrecht (2012), Rasionalisasi adalah pembenaran diri dari perilaku buruk. Mahasiswa yang menunjukkan perilaku kecurangan akademik terus-menerus mencari pembenaran dengan mengatakan bahwa kecurangan akademis dibenarkan karena berbagai alasan. Sikap moral atau rasionalisasi harus dilakukan sebelum kecurangan dilakukan. Dengan kata lain,

rasionalisasi memungkinkan seseorang untuk memperlakukan suatu tindakan ilegal yang dapat diterima (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

#### **2.1.4.6 Religiusitas**

Religiusitas adalah kondisi seseorang yang yakin, paham, dan taat, yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, dan kewajiban untuk mendorongnya agar bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan doktrin agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas berasal dari kata *religious* dalam bahasa Inggris atau *religi* dalam bahasa Indonesia yang artinya keyakinan beragama, dalam bahasa Latin yaitu *relegare* atau *religare* yang artinya mengikat. Agama tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan perilaku ritual (hanya ibadah), tetapi juga ketika menunjukkan perbuatan baik yang didorong oleh kekuatan internal dan eksternal. Agama memungkinkan orang untuk menghindari perilaku yang salah. Hampir semua agama mengajarkan perbuatan baik. Menurut Melati dan Hapsari (2018), indikator untuk mengukur keyakinan beragama seseorang dapat dilihat dari dimensi berikut: dimensi keimanan, dimensi ibadah, dimensi pengabdian dan penghargaan, dimensi, dan dimensi ilmu agama, dimensi praktik dan konsekuensi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Fitriana dan Baridwan (2018) melakukan penelitian tentang pengujian dimensi *Fraud Triangle* untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan model *The Academic Dishonesty Scale Modification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh segi *fraud triangle* yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan pengaruh spiritualitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas dan spiritualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Muhsin dan Nurkhin (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui determinan dari perilaku kecurangan akademik dalam perspektif *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini gagal memverifikasi konsep *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Kemampuan, arogansi dan eksternal tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Fitriana dan Baridwan (2018)	Pengujian dimensi <i>Fraud Triangle</i> untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan model The Academic Dishonesty Scale Modification.	Tekanan, Peluang, Rasionalisasi	Survey	Diperoleh bukti empiris pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh segi <i>fraud triangle</i> yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
2	Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017)	Pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan pengaruh spiritualitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa	religiusitas dan spiritualitas	Survey	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas dan spiritualitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
3	Muhsin dan Nurkhin (2018)	Determinan dari perilaku kecurangan akademik dalam perspektif <i>fraud triangle, fraud diamond, dan fraud pentagon</i>		Survey	Penelitian ini gagal memverifikasi konsep <i>fraud diamond</i> dan <i>fraud pentagon</i> . Kemampuan, arogansi dan eksternal tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa.



## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 *Pressure*/Tekanan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitirana dan Baridwan (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu dalam dimensi *Fraud Triangle* salah satunya tekanan, berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Di dalam indikator penilaiannya bahwa terdapat statement yang mendukung seperti mahasiswa terpaksa melakukan sebuah kecurangan demi standar kelulusan yang harus dicapai dan meraih nilai yang terbaik.

Selanjutnya penelitian yang mendukung teori di atas juga terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Adapun indikator di dalamnya diantaranya yaitu dorongan seseorang yang harus mendapat hasil terbaik dalam ujian, mendapat nilai lebih tinggi, tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan tidak mampu mengerjakan kerjaketompok, karena ketidakmampuan mengatur waktu akan mempengaruhi kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

### 2.3.2 Kemampuan (*Competence/Capability*)

Kemampuan adalah kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kemampuan adalah karakteristik dan kemampuan pribadi yang berperan

utama dalam kecurangan akademik. Menurut Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) mengatakan bahwa kemampuan mengacu pada kemampuan untuk mengabaikan pengendalian internal, merumuskan strategi penyembunyian, dan mengendalikan lingkungan sosial untuk keuntungan pribadi.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi penipuan perlu memperhatikan unsur kapabilitas. Selain menghadapi tekanan, peluang, dan rasionalisasi, seseorang juga harus memperhatikan kemampuan pribadinya. Kemampuan pribadi mencakup sifat dan kemampuan pribadi, bahkan dengan adanya tiga unsur lainnya akan berperan penting dalam kecurangan akademik yang sebenarnya (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Artani (2018) dalam meneliti mahasiswa Akuntansi D3 di Bali mengenai kecurangan akademik menunjukkan hasil bahwa faktor kemampuan (kapabilitas) berpengaruh positif terhadap terjadinya perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi.

Selanjutnya, penelitian oleh Budiman (2018) meneliti tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan dimensi *fraud diamond* dan *gone theory* menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Djajadikerta dan Susan (2020) dalam penelitiannya tentang determinan niat mahasiswa melakukan kecurangan dalam tugas dan ujian juga menunjukkan bahwa faktor kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan dalam tugas dan ujian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis:

H2: *Competence* memiliki pengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

### 2.3.3 Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan dan dianggap aman untuk melakukan sebuah kecurangan. Menurut Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) menyatakan bahwa kesempatan mengacu pada perasaan seseorang bahwa ia memiliki berbagai situasi dan kondisi yang digabungkan untuk membuatnya melakukan kecurangan akademik tanpa ketahuan. Dalam penelitian semacam ini, kesempatan muncul ketika seseorang dipaksa melakukan kecurangan akademik, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahroh dan Fajri (2020) tentang pengaruh efikasi diri dan *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik yang menyebutkan bahwa secara parsial faktor kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan Fitriana dan Baridwan (2018) tentang perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi dengan menggunakan dimensi *fraud triangle*, menyatakan bahwa salah satu faktornya yaitu kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Artani (2018) dalam meneliti mahasiswa Akuntansi D3 di Bali mengenai kecurangan akademik menunjukkan hasil bahwa faktor kesempatan berpengaruh positif terhadap terjadinya perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis:

H3: *Opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

#### 2.3.4 Arogansi (*Arrogancy*)

Beberapa siswa cenderung menunjukkan studi atau statusnya kepada teman-temannya dan tidak ingin kehilangan statusnya atau jabatan yang dimiliki, sehingga mereka akan dihormati atau dihargai oleh temannya. Motivasi arogan ini dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Arogansi dan superioritas yang dimiliki siswa membuat mereka merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi mereka. Permata, Utami, dan Purnamasari (2021) juga menyatakan bahwa individu atau mahasiswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan status atau status yang telah mereka miliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Hasyim, dan Fernandez (2019) dalam analisis faktor perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan konsep *fraud pentagon* dan *gone theory* menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh signifikan dalam perilaku kecurangan akademik ini salah satunya adalah faktor arogansi (kesombongan). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis:

H4 : *Arrogancy* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

#### 2.3.5 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI), rasionalisasi adalah proses atau cara membuat hal-hal yang tidak masuk akal atau baik. Menurut Albrecht et al. (2012) Rasionalisasi adalah penilaian diri atas perbuatan salah dan bukti kecurangan yang dilakukan. Wajar bagi mahasiswa yang menunjukkan kecurangan akademik untuk terus mengatakan bahwa kecurangan akademik adalah karena berbagai alasan. Sebelum melakukan penipuan, seseorang harus

terlebih dahulu mengadopsi sikap yang diterima secara moral atau dirasionalkan. Dengan kata lain, rasionalisasi dapat membuat pelaku kejahatan menganggap perilaku ilegal dapat diterima (Sasongko, Hasyim, dan Fernandez, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu dalam dimensi *Fraud Triangle* salah satunya rasionalisasi, berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika semakin tinggi rasionalisasi mahasiswa, semakin tinggi pula kemungkinan tindakan berbuat curang itu timbul. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhsin et al. (2018) yang menyatakan bahwa rasionalisasi diartikan sebagai alasan penting mahasiswa dapat membuktikan bahwa perilaku menyontek mereka benar. Ini berarti bahwa dia memiliki alasan yang lebih sah atas apa yang dia lakukan, semakin besar kemungkinan dia untuk menyontek secara akademis. Dengan demikian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis:

H5 : *Rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

### **2.3.6 Religiusitas (*Religiosity*)**

Religiusitas di sini adalah kodrat manusia, dan menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia", agama (religi) adalah keyakinan kepada Tuhan, sehingga dapat dimaknai sebagai keyakinan religius kepada Tuhan. Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online", agama sendiri mengartikan agama sebagai sistem yang

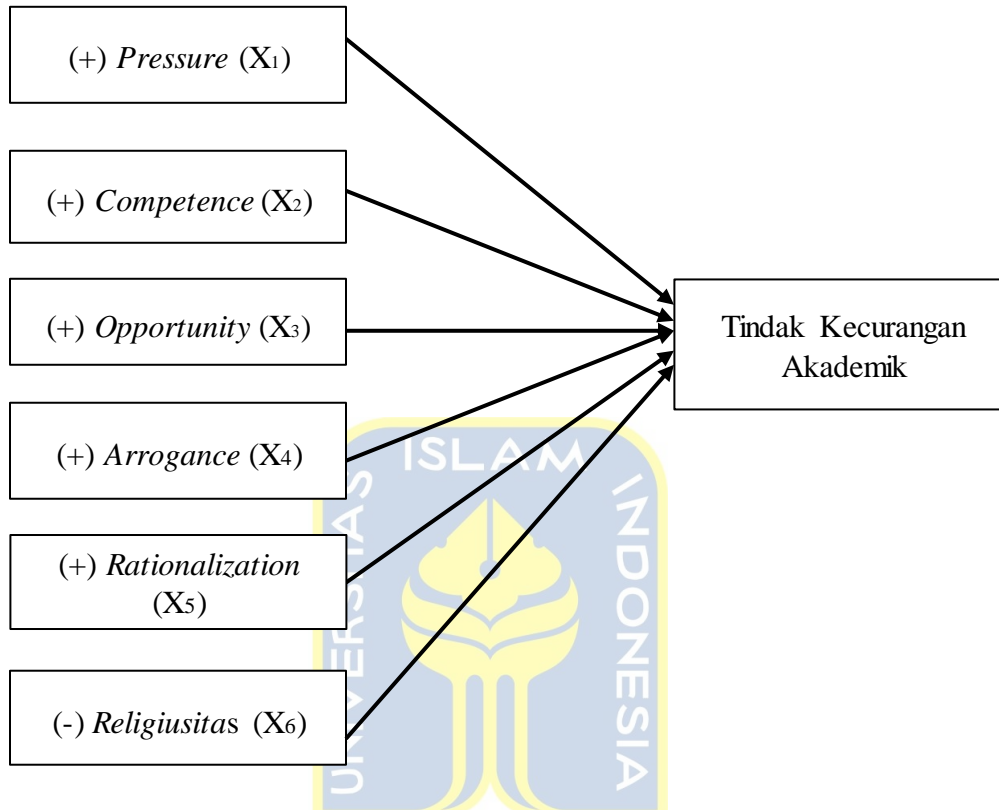
mengatur keyakinan (keyakinan) dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Orang yang memiliki ilmu agama yang baik cenderung taat pada etika dan tentunya berusaha menghindari penipuan. Tingkat pengetahuan agama yang tinggi diharapkan dapat menjadi faktor pengendali dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tonasa dan Setyorini (2019) tentang alasan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik serta bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akademik. Religiusitas dan budaya juga memiliki minat pada siswa untuk melakukan atau menghindari kecurangan akademik tersebut. Kajian ini menunjukkan perlunya perguruan tinggi dan program studi akuntansi untuk mengembangkan strategi dalam menghadapi kecurangan akademik dan meningkatkan integritas akademik dengan mengakomodir nilai-nilai agama dan budaya. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) tentang pengaruh religiusitas dan spiritualitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil hipotesis:

H6 : Religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap tindak kecurangan akademik.

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian:



Gambar 2.3. Kerangka Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Polulasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.1.1. Populasi Penelitian

Menurut Saunders, Lewis, Tornhill (2007) menjelaskan bahwa populasi merupakan seperangkat penuh kasus atau elemen dari mana sampel diambil atau kumpulan kasus atau anggota keompok yang lengkap. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi S1 di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tercakup dalam wilayah Yogyakarta baik yang sedang berada di Yogyakarta maupun di luar daerah. Dari populasi yang dipilih diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan integrasi masing-masing individu agar tindakan kecurangan akademik bisa lebih terkontrol.

##### 3.1.2. Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel yang meupakan kompenen dari suatu populasi yang mampu dijangkau dan memiliki karakteristik tertentu yang sama dengan populasi yang diambil dari sampel. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel non-probabilitas di mana penilaian peneliti digunakan untuk memilih kasus-kasus yang membentuk sampel. Adapun konsep metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih topik berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi perguruan tinggi di



wilayah Yogyakarta angkatan 2017-2021 yang sistem perkuliahannya dilaksanakan secara daring atau *online*.

Dalam menentukan ukuran sampel, digunakan aturan *rule of thumb* oleh Roscoe (1975) yang dikutip dari Sekaran dan Bougi (2010) seperti sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai dengan sebagian besar riset.
2. Bila sampel dipisah menjadi sub sampel (misalnya pria/wanita, junior/senior, dll), maka diperlukan ukuran sampel minimal untuk setiap kategori yaitu 30.
3. Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis *multiple regression*), ukuran sampel beberapa kali (lebih baik sepuluh kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam peneliti.
4. Pada penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat (*match pairs*, dan sebagainya) penelitian yang baik yaitu menggunakan ukuran sampel 10 hingga 20.

Dengan mempertimbangkan aturan tersebut, peneliti menentukan ukuran sampel sebesar 200 orang.

## **3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1. Sumber Data**

Guna memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis memakai data primer. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah bersumber pada responden mengenai elemen atau faktor-faktor yang dipakai dari

variabel independen dimana data yang didapat dari subjek atau responden dengan menyebar pertanyaan kuesioner untuk setiap mahasiswa Prodi Akuntansi wilayah Yogyakarta.

### **3.2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data dilakukan dengan metode survei. Dengan metode ini memperoleh data yang akan digunakan dengan melakukan penyebaran pertanyaan kuesioner kepada para mahasiswa Akuntansi S1 yang sedang dalam Proses Perkuliahan dalam jaringan atau Online dengan pengisian online atau lebih tepatnya menggunakan *google form*, dimana dengan teknik ini akan lebih mudah baik secara efektif maupun efisiensi waktu.

## **3.3. Definisi Pengukuran Variabel Penelitian**

### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel ini merupakan variabel bersifat mengikat dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Y merupakan penyimbolan untuk variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel dependennya adalah tindak kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring/*online*. Tindak kecurangan akademik merupakan perilaku yang dilakukan siswa maupun mahasiswa dengan sengaja dan kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi siswa maupun mahasiswa secara tidak jujur (Zaini, Carolina dan Setiawan, 2016). Pengukuran tindak kecurangan akademik menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *cheating, plagiarism, fabrication, dan facilitation*.

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dimana variabel ini dinyatakan dengan variabel X. Dalam penulisan karya ilmiah ini yang tergolong dalam variabel independen adalah faktor/elemen dari teori *Fraud of Pentagon*.

#### 3.3.2.1. Pressure

Tekanan adalah faktor yang sering dianggap menjadi motivasi seseorang untuk bertindak curang termasuk dalam ruang lingkup akademik. Faktor ini menjadi faktor internal maupun eksternal, tuntutan terhadap nilai baik dari diri sendiri maupun pengaruh dari luar, sehingga kecurangan dilakukan demi hasil yang diharapkan. Pengukuran variabel *pressure* menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *financial pressure, vice pressure, work-related pressure, other pressure*.

#### 3.3.2.2. Competance

Menurut Budiman (2018) pelaku kecurangan meyakini bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, sehingga mereka akan melakukan kecurangan. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk perbuatan curang, maka tidak akan terjadi kecurangan (Budiman, 2018). Pengukuran variabel *commpetance* menggunakan indikator dari Blau dan Eshet-Alkalai (2017) yang meliputi: *intelligence, Coercion, Constant Lying, dan Immunity to Stress*.

#### 3.3.2.3. Opportunity

Kesempatan juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak *fraud*, faktor ini biasanya muncul dari pengaruh luar baik pengawasan maupun sistem pembelajaran secara *online* yang memang memiliki celah untuk mahasiswa

melakukan kecurangan. Pengukuran variabel *opportunity* menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkali (2017) yang meliputi: *lack of internal control*, *lack of audit trail*, dan *failure to discipline*.

#### **3.3.2.4. Arrogance**

Mahasiswa memiliki kecenderungan menunjukkan hasil studi kepada ruang lingkungannya dan ingin dianggap lebih superior dalam bidang akademik. Sehingga hal ini yang memicu mahasiswa melakukan tindak kecurangan akademik. Pengukuran variabel *commptance* menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkali (2017) yang meliputi: *big ego*, *fear of losing position or status*, dan *autocratic circumvent internal control*.

#### **3.3.2.5. Rasionalize**

Rasionalisasi adalah penyebab yang salah dari penilaian diri atau perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Faktor yang dimaksud adalah asumsi seseorang yang muncul terhadap kecurangan yang orang lain lakukan sehingga faktor ini diukur dari luar dan dari dalam diri sendiri mahasiswa tertentu secara bersamaan. Pengukuran variabel *rasionalize* menggunakan indikator dari Blau & Eshet-Alkali (2017) meliputi *intern reason* dan *extern reason*.

#### **3.3.2.6. Religiusitas**

Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang, terkait dengan sistem kepercayaan, nilai, dan hukum yang berlaku. Berikut merupakan pengukuran religiusitas dalam bentuk kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian (Kusuma,

2018). Pengukuran variabel religiusitas menggunakan indikator dari Muthia (2021) yang meliputi: Sistem kepercayaan, nilai, dan hukum yang berlaku.

Tabel 3.1. Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
Tindak kecurangan akademik	<i>Cheating</i>	Selama pembelajaran daring, saya menggunakan contekan pada saat ujian/kuis yang bersifat tertutup (atau bukan open book).	Blau & Eshet-Alkalai (2017)
	<i>Plagiarism</i>	Selama pembelajaran daring, saya menyalin tugas/karya lain rekan mahasiswa.	
	<i>Fabrication</i>	Selama pembelajaran daring, saya memalsukan/merekayasa jawaban untuk memenuhi tugas, kuis, atau ujian.	
	<i>Facilitation</i>	Selama pembelajaran daring, saya membantu dan/atau menyebarkan jawaban/contekan kepada rekan mahasiswa	
<i>Pressure</i>	<i>Financial</i>	Saya melakukan kecurangan akademik	Blau & Eshet-Alkalai (2017)
	<i>Pressure</i>	selama pembelajaran daring untuk meringankan biaya kuliah.	
	<i>Vice</i>	Saya melakukan kecurangan akademik	

	<i>Pressure</i>	selama pembelajaran daring dikarenakan saya sering menunda pekerjaan.	
	<i>Work-Related Pressure</i>	Saya melakukan kecurangan akademik agar nilai saya setara dengan rekan mahasiswa.	
	<i>Other Pressure</i>	Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring karena orang tua/wali selalu menuntut saya untuk mendapatkan IP yang tinggi.	
<i>Compentance</i>	<i>Intelligence</i>	Saya mampu merencanakan kecurangan akademik selama pembelajaran daring.	Blau & Eshet-Alkali (2017)
	<i>Coercion</i>	Selama pembelajaran daring, saya dapat memaksa teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas atau ujian.	
	<i>Constant Lying</i>	Saya sudah terbiasa berbohong/berbuat tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.	
	<i>Immunity to Stress</i>	Saya tetap merasa tenang saat melakukan kecurangan akademik daring.	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
<i>Opportunity</i>	<i>Lack of Internal Control</i>	Saya merasa bahwa dosen tidak melakukan pengecekan plagiarisme (seperti Turnitin).	Blau & Eshet-Alkalai (2017)
	<i>Lack of Audit Trail</i>	Dosen atau pengawas ujian tidak dapat menelusuri bukti tindakan kecurangan daring.	
	<i>Failure to Discipline</i>	Kecurangan akademik daring dapat dilakukan karena minimnya sanksi tegas.	
<i>Arrogance</i>	<i>Big Ego</i>	Saya merasa aturan akademik yang ada tidak berlaku bagi saya.	Pavela (1997), Blau & Eshet dalam Alkalai (2017)
	<i>Fear of Losing Position or Status</i>	Saya takut reputasi saya jatuh ketika prestasi akademik saya menurun.	
	<i>Autocratic</i>	Saya merasa nasib ada di tangan saya dan bukan pada orang lain.	
	<i>Circumvent Internal Control</i>	Saya merasa mampu mengakali sistem pengawasan akademik.	
<i>Rasionalize</i>		Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring karena teman-teman saya juga melakukannya.	Blau & Eshet-Alkalai (2017)
		Saya bekerja sama dengan teman saat ujian daring	

	<p>sebagai bentuk solidaritas.</p> <p>Saya tidak merugikan siapa pun ketika saya melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran daring.</p>	
Religiusitas	<p>Saya percaya saat melakukan tindakan kecurangan, perbuatan Anda sedang diawasi oleh Tuhan.</p> <p>Saat saya beribadah, saya merasa lebih dekat dengan Tuhan</p> <p>Segala sesuatu yang sudah saya kerjakan, saya pasrahkan semua kepada Tuhan berharap mendapat hasil yang terbaik.</p> <p>Saya mengerti bahwa segala perbuatan baik/curang akan dinilai di kehidupan akhirat kelak</p>	Muthia (2021)

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Uji Validitas Data

Istilah Validitas Berasal darii kata “*validity*”. Pengukuran data melihat sejauh mana motode pengumpulan data secara akurat mengukur dan sejauh mana penelitian ini mampu menggali informasi dengan benar tetang suatu pernyataan. Pengujian dinyatakan efektivitasnya tinggi jika fungsi pengukuran mendapatkan hasil yang akurat untuk penggunaan pengujian tersebut, dan dinyatakan kurang efektif jika pengujian tidak terkait dengan tujuan pengukuran.



Saat menguji validitas kuesioner, saat menentukan kelayakan item yang akan digunakan, koefisien korelasi biasanya diuji pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti item tersebut secara signifikan berkaitan dengan item tersebut dianggap valid dengan skor total. Menggunakan data program SPSS untuk menghitung uji validitas data. Kriteria penerimaan: jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tidak valid pada  $\alpha 0,05$ ; jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket valid pada  $\alpha 0,05$ .

#### **3.4.2. Uji Reliabilitas Data**

Pengujian reliabilitas data adalah konsistensi hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diukur dengan satu atau satu suntikan. Di sini pengukuran dilakukan hanya sekali, dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Setelah menguji validitas dan memastikan bahwa semua pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari tes, uji reliabilitas akan dievaluasi. Kemudian ukur reliabilitas kalimat yang sudah valid. Untuk mengetahui reliabilitas, kita membandingkan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r_{hasil}$  (nilai  $\alpha$  pada output data). Ketentuannya bila  $\alpha > 0,7$  maka pertanyaan tersebut reliable dan sebaliknya.

### **3.4.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.3.1. Uji Normalitas Data**

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi pengolah data, kita dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari baris Asymp Sig (2-tailed). yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### **3.4.3.2. Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi silang atau kolinieritas antar variabel dalam model regresi merupakan tujuan dari Uji Multikolinieritas. dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk uji ada atau tidaknya multikolinieritas menggunakan VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 0.1 atau 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Begitu sebaliknya, nilai *tolerance* < 0.1 atau 10% dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

#### **3.4.3.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang mengevaluasi apakah residual dari semua pengamatan dalam model regresi linier memiliki varians yang tidak sama. Pengujian ini merupakan salah satu pengujian hipotesis klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan sebagai alat prediksi yang tidak valid. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan

menggunakan Spearman Rank Correlation menggunakan taraf signifikansi Alpha 0,05, bila nilai signifikansi probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 3.4.4. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan variabel dependen niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dan variabel independen yaitu tekanan (x1), peluang (x2), rasionalisasi (x3), kompetensi (x4), arogansi (x5), dan religiusitas (x6).

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel

X1 = Variabel tekanan

X2 = Variabel peluang

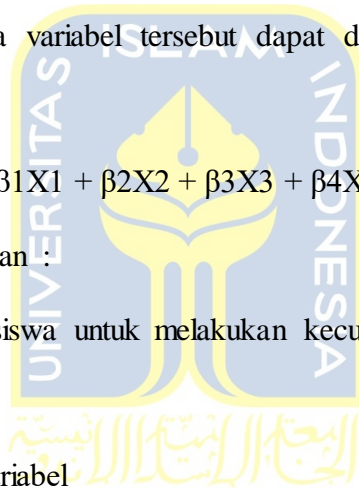
X3 = Variabel rasionalisasi

X4 = Variabel kompetensi

X5 = Variabel Arogansi

X6 = Variabel Religiusitas

e = disturbance error



#### **3.4.4.1 Uji F Statistik**

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi ( $\text{sig} < \text{Alpha} (0,05)$ ), dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Dalam penelitian ini, maka dapat digunakan untuk menguji apakah secara serentak tekanan (X1), kompetensi (X2), peluang (X3), rasionalisasi (X4), arogansi (X5), dan religiusitas (X6) memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik (Y).

#### **3.4.4.2 Uji T statistik**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penulisan tugas akhir ini, maka dapat digunakan untuk menguji apakah tekanan (x1), peluang (x2), rasionalisasi (x3), kompetensi (x4), arogansi (x5), dan religiusitas (x6) memiliki pengaruh terhadap Motivasi mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindak kecurangan akademik (Y).

### 3.4.4.3. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependennya. Nilai koefisiennya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien, semakin besar kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindak Kecurangan Akademik pada Pembelajaran *Online*”. Dalam penelitian ini pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden melalui *google form*. Kuesioner disebarakan kepada 200 mahasiswa jurusan Akuntansi S1 di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tercakup dalam wilayah Yogyakarta baik yang sedang berada di Yogyakarta maupun di luar daerah. Pada kenyataannya seluruh kuesioner yang dibagikan kembali seluruhnya, sehingga seluruh kuesioner dapat diolah semua dengan *response rate* 100%. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif responden, analisis deskripsi variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

#### 4.1. Analisis Deskriptif Responden Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, status universitas, angkatan, dan semester. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	92	46,0
2	Perempuan	108	54,0
Jumlah		200	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Akuntansi S1 dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 108 orang (54,0%) dan responden laki-laki sebanyak 92 orang (46,0%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Universitas

Karakteristik responden berdasarkan status universitas disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Universitas**

No	Status Universitas	Frekuensi	Persentase
1	PTN	88	44,0
2	PTS	112	56,0
Jumlah		200	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri berjumlah 88 orang (44,0%) dan untuk responden

yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta sebesar 112 (56,0%). Dapat disimpulkan yang paling mendominasi dalam pengisian kuesioner responden yaitu berasal dari Perguruan Tinggi Swasta.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan angkatan disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2017	42	21,0
2	2018	68	34,0
3	2019	48	24,0
4	2020	42	21,0
<b>Jumlah</b>		200	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang berasal dari angkatan tahun 2017 sebanyak 42 orang (21,0%), responden yang berasal dari angkatan tahun 2018 sebanyak 68 orang (34,0%), responden yang berasal dari angkatan tahun 2019 sebanyak 48 orang (24,0%), dan responden yang berasal dari angkatan tahun 2020 sebanyak 42 orang (21,0%). Dapat disimpulkan mayoritas responden berasal dari angkatan 2018 (34%).



#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

No	Semester	Frekuensi	Persentase
1	3,00	42	21,0
2	5,00	48	24,0
3	7,00	68	34,0
4	9,00	42	21,0
<b>Jumlah</b>		200	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa responden yang berasal dari semester 3 sebanyak 42 orang (21,0%), responden yang berasal dari semester 5 sebanyak 48 orang (24,0%), responden yang berasal dari semester 7 sebanyak 68 orang (34,0%), responden yang berasal dari semester 7 sebanyak 68 orang (34,0%), dan responden yang berasal dari semester 9 sebanyak 42 orang (21,0%). Dapat disimpulkan mayoritas responden berasal dari semester 7 (34,0%).

#### 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui skor jawaban masing-masing pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti yaitu *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas*, dan tindak

kecurangan akademik. Penilaian dapat ditinjau melalui nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata(mean), serta standar deviasi. Penilaian terdiri dari rentang skor 1 hingga 4, dimana skor 1 adalah nilai terendah, dan skor 4 adalah nilai tertinggi. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Tindak Kecurangan Akademik	1,75	4,00	3,3300	0,43393
<i>Pressure</i>	1,75	4,00	3,1975	0,53319
<i>Competence</i>	1,50	4,00	3,0438	0,65425
<i>Opportunity</i>	2,00	4,00	3,2181	0,50666
<i>Arrogance</i>	2,25	4,00	3,3975	0,42251
<i>Rationalization</i>	2,00	4,00	3,2147	0,50367
<i>Religiusitas</i>	1,75	4,00	3,2750	0,45598

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tindak Kecurangan Akademik

Hasil penilaian terhadap variabel tindak kecurangan akademik menunjukkan nilai minimum sebesar 1,75 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,33. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel tindak kecurangan akademik yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada

kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel tindak kecurangan akademik sebesar 0,43393; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

## 2. *Pressure*

Hasil penilaian terhadap variabel *pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,75 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,1975. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *pressure* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *pressure* sebesar 0,53319; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

## 3. *Competence*

Hasil penilaian terhadap variabel *competence* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,50 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,0438. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *competence* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *competence* sebesar 0,65425; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

## 4. *Opportunity*

Hasil penilaian terhadap variabel *opportunity* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,2181. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *opportunity* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *opportunity* sebesar 0,50666; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

#### 5. *Arrogance*

Hasil penilaian terhadap variabel *arrogance* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,25 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,3975. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *arrogance* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *arrogance* sebesar 0,42251; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

#### 6. *Rationalization*

Hasil penilaian terhadap variabel *rationalization* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,2147. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *rationalization* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju.

Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *rationalization* sebesar 0,50367; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

#### 7. *Religiusitas*

Hasil penilaian terhadap variabel *religiusitas* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,75 dan maksimum 4. Nilai rata-rata (mean) variabel tindak kecurangan akademik yaitu sebesar 3,275. Artinya, dari 4 pertanyaan terkait dengan variabel *religiusitas* yang telah diisi oleh responden, rata-rata jawaban responden adalah terletak pada kategori setuju. Sedangkan pada standar deviasi untuk variabel *religiusitas* sebesar 0,45598; dimana standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan kecilnya terjadinya penyimpangan data.

### 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

#### 4.3.1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Rincian jumlah pertanyaan pada masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel**

No.	Variabel	Jumlah
1.	Tindak Kecurangan Akademik (Y)	4
2.	<i>Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	4
3.	<i>Compentance</i> (X <sub>2</sub> )	4
4.	<i>Opportunity</i> (X <sub>3</sub> )	3
5.	<i>Arrogance</i> (X <sub>4</sub> )	4
6.	<i>Rasionalize</i> (X <sub>5</sub> )	3
7.	<i>Religiusitas</i> (X <sub>6</sub> )	4
Total Pertanyaan		32

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021

Uji validitas dalam penelitian ini dihitung berdasarkan item atau variabel dari *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas*, dan tindak kecurangan akademik. Data yang diambil dari 30 responden selanjutnya diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r-hitung dan r-tabel dimana r-tabel = 0,361 (df = N-2, 30-2 = 28 pada  $\alpha = 0,05$ ). Apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka item pernyataan dianggap valid begitu juga sebaliknya. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Ket
Tindak Kecurangan Akademik (Y)	1	0,533	0,361	Valid
	2	0,479	0,361	Valid
	3	0,721	0,361	Valid
	4	0,602	0,361	Valid
<i>Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	1	0,468	0,361	Valid
	2	0,649	0,361	Valid
	3	0,553	0,361	Valid
	4	0,658	0,361	Valid
<i>Compentance</i> (X <sub>2</sub> )	1	0,530	0,361	Valid
	2	0,654	0,361	Valid
	3	0,562	0,361	Valid
	4	0,480	0,361	Valid
<i>Opportunity</i> (X <sub>3</sub> )	1	0,708	0,361	Valid
	2	0,728	0,361	Valid
	3	0,605	0,361	Valid
<i>Arrogance</i> (X <sub>4</sub> )	1	0,660	0,361	Valid
	2	0,685	0,361	Valid
	3	0,741	0,361	Valid
	4	0,733	0,361	Valid
<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Ket</b>

<i>Rasionalize (X<sub>5</sub>)</i>	1	0,640	0,361	Valid
	2	0,621	0,361	Valid
	3	0,562	0,361	Valid
<i>Religiusitas (X<sub>6</sub>)</i>	1	0,652	0,361	Valid
	2	0,459	0,361	Valid
	3	0,568	0,361	Valid
	4	0,492	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen dari variabel *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas*, dan tindak kecurangan akademik.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
Tindak Kecurangan Akademik (Y)	0,776	$>$ 0,7	Reliabel
<i>Pressure (X<sub>1</sub>)</i>	0,773	$>$ 0,7	Reliabel
<i>Compentance (X<sub>2</sub>)</i>	0,750	$>$ 0,7	Reliabel
<i>Opportunity (X<sub>3</sub>)</i>	0,822	$>$ 0,7	Reliabel
<i>Arrogance (X<sub>4</sub>)</i>	0,857	$>$ 0,7	Reliabel



<i>Rasionalize (X<sub>5</sub>)</i>	0,771	> 0,7	Reliabel
<i>Religiusitas (X<sub>6</sub>)</i>	0,743	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021

Dari data diatas diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut terbukti dengan nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikansi (0,7).

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25.00 *for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini, menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas**

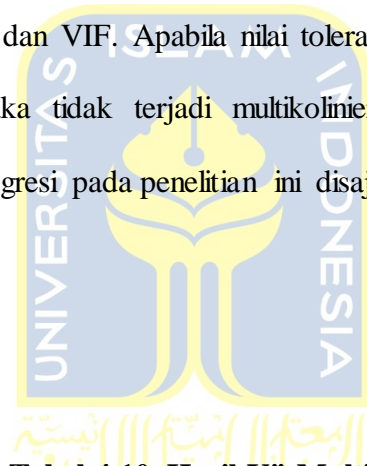
Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,244	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (0,463>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:



**Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	0,603	1,658	Non Multikolinieritas
<i>Compentance</i> (X <sub>2</sub> )	0,734	1,362	Non Multikolinieritas
<i>Opportunity</i> (X <sub>3</sub> )	0,614	1,628	Non Multikolinieritas
<i>Arrogance</i> (X <sub>4</sub> )	0,786	1,272	Non Multikolinieritas
<i>Rasionalize</i> (X <sub>5</sub> )	0,811	1,233	Non Multikolinieritas
<i>Religiusitas</i> (X <sub>6</sub> )	0,936	1,068	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	0,178	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Compentance</i> (X <sub>2</sub> )	0,834	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Opportunity</i> (X <sub>3</sub> )	0,614	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Arrogance</i> (X <sub>4</sub> )	0,718	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Rasionalize</i> (X <sub>5</sub> )	0,331	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Religiuitas</i> (X <sub>6</sub> )	0,064	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (b)
Konstanta	0,649
<i>Pressure</i>	0,108
<i>Compentance</i>	0,124
<i>Opportunity</i>	0,197
<i>Arrogance</i>	0,346
<i>Rasionalize</i>	0,146
<i>Religiusitas</i>	-0,098

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_4X_5 + \beta_4X_6 + e$$

$$Y = 0,649 + 0,108X_1 + 0,124X_2 + 0,197X_3 + 0,346X_4 + 0,146X_5 - 0,098X_6$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstan (a): Nilai konstanta sebesar 0,649 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pada variabel *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas*, maka tindak kecurangan akademik adalah sebesar 0,649.

2. *Pressure* ( $X_1$ ) pada Tindak Kecurangan Akademik (Y)

Nilai koefisien *pressure* untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,108; artinya bahwa setiap kenaikan *pressure* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan variabel tindak kecurangan akademik (Y) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Competence* ( $X_2$ ) pada Tindak Kecurangan Akademik (Y)

Nilai koefisien *competence* untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,124; artinya bahwa setiap kenaikan *competence* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan variabel tindak kecurangan akademik (Y) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. *Opportunity* ( $X_3$ ) pada Tindak Kecurangan Akademik (Y)

Nilai koefisien *opportunity* untuk variabel  $X_3$  sebesar 0,197; artinya bahwa setiap kenaikan *opportunity* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan variabel tindak kecurangan akademik (Y) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. *Arogance* ( $X_4$ ) pada Tindak Kecurangan Akademik (Y)

Nilai koefisien *arrogance* untuk variabel  $X_4$  sebesar 0,346; artinya bahwa setiap kenaikan *arrogance* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan variabel tindak kecurangan akademik (Y) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. *Rationalization* ( $X_5$ ) pada Tindak Kecurangan Akademik (Y)

Nilai koefisien *rationalization* untuk variabel  $X_5$  sebesar 0,146; artinya bahwa setiap kenaikan *rationalization* sebanyak satu satuan maka akan menaikkan variabel tindak kecurangan akademik (Y) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. *Religiusitas* ( $X_6$ ) pada Tindak Kecurangan Akademik (Y)

Nilai koefisien *religiusitas* untuk variabel  $X_6$  sebesar -0,098; artinya bahwa setiap kenaikan *religiusitas* sebanyak satu satuan maka akan menurunkan variabel tindak kecurangan akademik (Y) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

**4.6. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Menurut Nugroho (2005) menyatakan bahwa uji t juga digunakan untuk membuktikan hipotesis.

**Tabel 4.13. Hasil Uji t**

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi (b)	$t_{hitung}$	Sig.	Ket.
Konstanta		0,649	2,488	0,014	

<i>Pressure</i>	Positif	0,108	2,255	0,025	Hipotesis Diterima
<i>Competence</i>	Positif	0,124	3,498	0,001	Hipotesis Diterima
<i>Opportunity</i>	Positif	0,197	3,935	0,000	Hipotesis Diterima
<i>Arrogance</i>	Positif	0,346	6,512	0,000	Hipotesis Diterima
<i>Rationalization</i>	Positif	0,146	3,338	0,001	Hipotesis Diterima
<i>Religiuitas</i>	Negatif	-0,098	-2,185	0,030	Hipotesis Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2021

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Pressure* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil statistik uji t untuk variabel *pressure* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,108; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Pressure* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik” **diterima**.

### 2. Pengaruh *Competence* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil statistik uji t untuk variabel *competence* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,498 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,124; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Competence* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik” **diterima**.

### 3. Pengaruh *Opportunity* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil statistik uji t untuk variabel *opportunity* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,935 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,197; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Opportunity* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik” **diterima**.

### 4. Pengaruh *Arrogancy* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil statistik uji t untuk variabel *opportunity* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,346; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Arrogancy* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik” **diterima**.

### 5. Pengaruh *Rationalization* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil statistik uji t untuk variabel *rationalization* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,146; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Rationalization* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik” **diterima**.

### 6. Pengaruh *Religiusitas* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil statistik uji t untuk variabel *religiusitas* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif



sebesar -0,098; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*Religiusitas* berpengaruh negatif terhadap tindak kecurangan akademik” **diterima**.

#### 4.7. Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (Fisher) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: pengaruh *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka model regresi signifikan secara statistik. Hasil uji F disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	47,149	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 47,149 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik”.

#### 4.8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,594	0,582

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa tindak kecurangan akademik dipengaruhi oleh variabel *pressure*, *competence*, *opportunity*, *arrogance*, *rationalization*, *religiusitas* sebesar 59,4%, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Pressure</i> berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik	0,108	0,025	Diterima
<i>Competence</i> berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik	0,124	0,001	Diterima
<i>Opportunity</i> berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik	0,197	0,000	Diterima
<i>Arrogancy</i> berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik	0,346	0,000	Diterima
<i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik	0,146	0,001	Diterima

kecurangan akademik			
<i>Religiusitas</i> berpengaruh negatif terhadap tindak kecurangan akademik	-0,098	0,030	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2021

#### 4.10. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi baik pengaruh secara positif maupun negatif terhadap niatan mahasiswa akuntansi melakukan tindak kecurangan akademik pada sistem pembelajaran *online*.

##### 1. Pengaruh *Pressure* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *pressure* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,108; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

Albrecht (2012) dalam "*Fraud Examination*" menyatakan bahwa tekanan (*pressure*) adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. *Fraud* yang terjadi mayoritas karena adanya suatu tekanan, baik tekanan langsung yang menyebabkan orang untuk terlibat dalam *fraud* maupun tekanan kebiasaan buruk dan lain-lain. Semakin tingginya tekanan yang dihadapi oleh seseorang maka semakin

besar juga kemungkinan tindakan kecurangan akademik yang akan terjadi (Becker et al., 2006). Menurut Prawira (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa tekanan yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik seperti seorang mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik karena mengalami kesulitan dalam memahami perkuliahan di dalam kelas, mendapatkan banyak deadline tugas dalam satu waktu, manajemen waktu yang kurang karena aktif kegiatan diluar perkuliahan atau suatu organisasi dan ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) melakukan penelitian tentang pengujian dimensi *Fraud Triangle* untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan model *The Academic Dishonesty Scale Modification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh segi *fraud triangle* yaitu tekanan.

## **2. Pengaruh *Competence* terhadap Tindak Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *competence* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,498 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,124; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *competence* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

Marks (2020) menyatakan kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama. Jika dikaitkan dengan kecurangan akademik, maka faktor kompetensi atau kemampuan ini berdasarkan keahlian dari masing-masing diri mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Pemanfaatan teknologi oleh mahasiswa juga yang mendasari tindakan kecurangan mahasiswa. Mahasiswa dengan keahliannya akan melakukan kecurangan jika memiliki kesempatan yang menguntungkan baginya dan dalam mengeksekusinya diperlukan ketenangan diri dan rasa percaya diri agar tidak ketahuan oleh dosen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadesair dan Subagyo (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman seseorang maka dengan mudahnya dia dapat melakukan kecurangan akademik dengan tepat.

### **3. Pengaruh *Opportunity* terhadap Tindak Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *opportunity* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,935 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,197; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

Peluang merupakan suatu tindakan yang penting dalam melakukan kecurangan dengan memahami lingkungannya. Semakin besar peluang yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Dalam pembelajaran daring ini, mahasiswa memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik lebih luas daripada ketika pembelajaran tatap muka. Mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya bisa menjiplak dari internet maupun jawaban dari teman dan ketika ujian jika pengawasan rendah, mahasiswa bebas untuk melihat buku atau catatan.

Penelitian Larasati (2019) menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan peluang memberikan celah bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik tanpa terdeteksi. Penelitian Febriana (2019) menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik pada uji kompetensi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana dan Baridwan (2018) melakukan penelitian tentang pengujian dimensi *Fraud Triangle* untuk menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan model *The Academic*

*Dishonesty Scale Modification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh segi *fraud triangle* yaitu peluang.

#### **4. Pengaruh *Arrogancy* terhadap Tindak Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *opportunity* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,346; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

Marks (2020) mendefinisikan arogansi merupakan superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan merasa yakin bahwa peraturan atau kebijakan organisasi yang ada tidak berlaku kepada mereka. Fenomena ini biasa terjadi oleh mahasiswa ketika pengendalian internal yang lemah. Jadi mahasiswa akan melakukan tindakan kecurangan akademik ketika tidak ada sanksi yang jelas dari pihak kampus. Jika tindakan kecurangan akademik dilanjutkan tanpa ada sanksi yang jelas, maka mahasiswa akan merasa “percaya diri” untuk melakukan kecurangan sebab mereka mengetahui bahwa sanksi tidak akan diberikan kepada mahasiswa. Hasil penelitian dari Utami (2021) menunjukkan bahwa arogansi memberi pengaruh positif dan signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

## 5. Pengaruh *Rationalization* terhadap Tindak Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *rationalization* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,146; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

Rasionalisasi merupakan suatu alasan seseorang yang digunakan dalam membenarkan suatu perbuatan, walaupun perbuatan tersebut sebenarnya salah. Menurut Albrecht, et., al., (2012), rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi yang dimaksud dalam penelitian adalah cara berpikir mahasiswa yang menganggap perilaku kecurangan akademik itu merupakan tindakan yang biasa dilakukan. Mahasiswa akan menganggap kecurangan akademik adalah hal yang wajar jika yang melakukan kecurangan jumlahnya banyak dan tidak ada sanksi yang diterima atas tindakan tersebut.

Pada penelitian Damayanti (2018) terdapat hubungan positif antara rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian Febriana (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada uji kompetensi. Rasionalisasi dibuat oleh pelaku kecurangan atas tindak kecurangan yang dilakukan. Pada penelitian Indira, Mawardi dan Amin (2019) juga



menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan untuk melakukan kecurangan akademik.

## **6. Pengaruh *Religiusitas* terhadap Tindak Kecurangan Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *religiusitas* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,098; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *religiusitas* berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik.

Secara etimologi, *religiusitas* berasal dari kata *religi*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang artinya kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan untuk *religiusitas* artinya pengabdian terhadap agama. Penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) menyatakan bahwa *religiusitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tingginya tingkat *religiusitas*, semakin rendah tingkat kecurangan akademik, begitu sebaliknya. Bagi mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, mereka akan mengetahui mana yang salah mana yang benar, sehingga mereka tidak akan melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herlyana, Sujana, dan Prayudi (2017) tentang pengaruh *religiusitas* terhadap kecurangan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan pengaruh spiritualitas terhadap

kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *pressure* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *competence* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *opportunity* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *arrogance* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *rationalization* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.
6. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *religiusitas* terhadap tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online* pada mahasiswa akuntansi universitas di Yogyakarta.

## 5.2. Saran

Berdasar kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi melakukan tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online*, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online*, misalnya: spiritualitas, sehingga akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat memengaruhi tindak kecurangan akademik pada pembelajaran *online*.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel tidak hanya terbatas pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1, namun dapat melibatkan sampel dari jurusan lainnya, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi*.
- Ajzen, I. (1991) 'The theory of planned behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. USA: Open University Press.
- Albrecht, W. (2012). *Fraud Examination Fourth Edition*. Mason, Oklahoma: South Western, Cengage Learning.
- Anderman, E. M. & Murdock, T. B. (2007). Psychology of Academic Cheating. Ebook: Elsevier Academic Press. [www.gbv.de/dms/mpib-toc/513809740.pdf](http://www.gbv.de/dms/mpib-toc/513809740.pdf).
- Aprilia, A. (2017) 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), p. 101. doi: 10.17509/jaset.v9i1.5259.
- Artani, K. T. B. (2018) 'Academic Fraud Behaviour Among Students in Accounting Diploma Program: An Empirical Study in Bali', *KnE Sosial Sciences*, 3(11), p. 37. doi: 10.18502/kss.v3i11.2748.
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahroh, F. and Fajri, R. N. (2020) 'the Effect of Self Efficacy and Fraud Diamond on Fraudulent Behavior Academic Accounting Students', *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(1), pp. 116–122. Available at: <https://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jobma/article/view/82>.
- Becker, J. Coonoly, Paula L., & J. Morrison. (2006). Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10 (1), 37-54.
- Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2017). How is the ethical dissonance index affected by technology, academic dishonesty type and individual differences?. *Computers in Human Behavior*, 723, 629-638.

- Budiman, N. A. (2018) 'Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), pp. 75–90. doi: 10.15408/akt.v11i1.8135.
- Cizek. (2003) Preventing, detecting and Adressing Academic Dishonesty. Handbook of The Teaching of Psychology.
- Damayanti, C. P. (2018). Hubungan Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Djadjdikerta, H. and Susan, M. (2020) 'The Determinants of Students' Intention to Conduct Fraud on Assignments and Examinations', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), pp. 119–124. Available at: <https://search.proquest.com/docview/2303158097?accountid=17242>.
- Djadjdikerta, H. and Susan, M. (2020) 'The Determinants of Students' Intention to Conduct Fraud on Assignments and Examinations', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), pp. 119–124. Available at: <https://search.proquest.com/docview/2303158097?accountid=17242>.
- Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: dimensi fraud pentagon (studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122-147. <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>.
- Faradiza, S. A. (2019) 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1). doi: 10.14421/ekbis.2018.2.1.1060.
- Fauzan, N.A., & Novianti, N. (2021). Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon dan Efikasi Diri terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal*.
- Febriana, N. R. (2019). Analisis pengaruh dimensi fraud pentagon terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada uji kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1-22.
- Fitriana, A. and Baridwan, Z. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2): 242–254.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Gina, F. (2019) 'Kecurangan Akademik: Sudah Tau Salah, Kenapa Masih Dilakukan?', *Buletin Jagaddhita* Vol. 1, No. 4, Mei 2019 pISSN 2656-8225 | e-ISSN 2656-0089 *Kecurangan*, 1(4), p. 55.
- Hendriks, B. (2004). *Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude of and Justifications For Academic Dishonesty Among College Undergraduate And Graduate Students*. New Jersey: Rowan University.
- Herlyana, M. V., Sujana, E. and Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja).', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2), p. 11.
- Herlyana, M. V., Sujana, E. and Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2), p. 11.
- Hogg & Vaughan. (2005). *Introduction to Sosial Psychology*. Australia: National Library of Australia Pearson Education Australia.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Larasati, D. (2019). *Fraud Diamond dan Kecurangan Akademik: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah di Perguruan Tinggi X. Skripsi*.
- Lubis. (2010). *Akuntansi Keperilakuan (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marks, Jonathan. (2012). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwarth LLP.
- Melati, I. N. and Hapsari, I. (2018) 'Analysis of the Effect of Fraud Triangle Dimensions, Self-Efficacy, and Religiosity on Academic Fraud In Accounting Students'. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), p. 189. doi: 10.14414/tiar.v8i2.1536.
- Muhsin, K. and Nurkhin, A. (2018). What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective', *KnE Sosial Sciences*, 3(10), p. 154. doi: 10.18502/kss.v3i10.3126.
- Muhsin, M. et al. (2018) 'An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior', *164(Icli 2017)*, pp. 34–38. doi: 10.2991/icli-17.2018.7

- Muthia, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Kecurangan Akademik pada Sistem Pembelajaran Daring/Online (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi S1 di Yogyakarta). *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FEB UII.
- Permata, D., Utami, W. and Purnamasari, D. I. (2021) ‘The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior 1)’, 3(1), pp. 49–59. doi: 10.36067/jbis.v3i1.88.
- Prawira dan Irianto. (2015). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Malang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia.
- Priyono, A. (2019) Integritas Jadi Hal Penting Dalam Dunia Pendidikan. Available at: <https://www.borneonews.co.id/berita/126669-integritas-jadi-hal-penting-dalam-dunia-pendidikan> (Accessed: 25 February 2021).
- Purnamasari, D. (2013) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa’, *Educational Psychology Journal*, 2(1), pp. 13–21. Available at: <file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text5082-1-10-20131203.pdf>.
- Rahmalia. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimensi Fraud Diamond. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sarwono, S.W., & Eko, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. (2019). Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *The Journal of Sosial Science Research*, 5(3), 830-837.
- Saunders, M., Lewis, P.Tornhill, A. (2007) *Research Methods for Business Students seventh edition*, Pearson Education Limited 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syalen, M. (2019). Pengaruh Fraud Diamond (Tekanan, Rasionalisasi, Peluang, Kemampuan) dan Self-Efficacy (Efikasi Diri) terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Skripsi*.
- Triastity, R., dan Saputro, D.S. 2013. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsodent. *Gema*, Vol. 15 (No. 46), pp 1210-1213.



- Utami, L.A. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Weddyanti, N.P.A.A., dan Giantri, I.G.A.K. 2016. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5(no 1), 533–560.
- Wijayanti, A. W. and Putri, G. A. (2016) ‘Model Theory of Planned Behavior (TPB) untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik’, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), pp. 189–197.
- Wolfé, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOIraud Diamond: Considering the Four ElemWolfé, D. T. and Hermanson, D. R.’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42.
- Yendrawati, R. and Akbar, A. W. (2019) ‘The Influence of the Fraud Triangle and Islamic Ethics on Academic Fraudulent Behaviors’, *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), pp. 441–457. Available at: <https://search.proquest.com/docview/2263222700?accountid=17242>.
- Yudiana, A.P., & Lastanti, H.S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4 (1): 1-21.
- Zaini, M., Carolina, A., & Redy Setiawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Jurnal Promosi*, 4, 1–20.

# LAMPIRAN



## KUESIONER PENELITIAN

Dalam memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, saya Hidayat Ridho Prayogo selaku mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindak Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Online (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas di Yogyakarta)”**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta partisipasi dan bantuan dalam pengisian lembar kuesioner ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri saudara. Kuesioner ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai mata kuliah tertentu. Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Hidayat Ridho Prayogo

14312476

**A. Identitas Responden:**

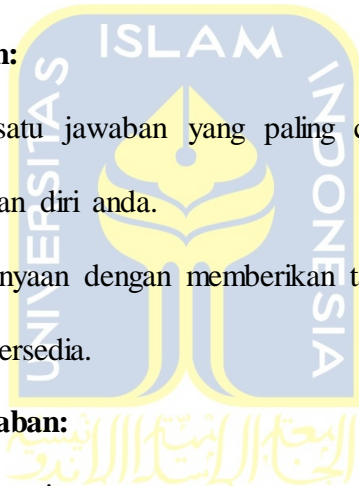
Nama :  
Jenis Kelamin :  
Universitas : Swasta/Negeri  
Angkatan :  
Semester :

**B. Petunjuk pengisian:**

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok atau mendekati dengan keadaan/perasaan diri anda.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda *cecklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

**Alternatif jawaban:**

SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak setuju  
STS : Sangat tidak setuju



## 1. Tindak Kecurangan Akademik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat pembelajaran daring, saya menggunakan contekan pada saat ujian/kuis yang bersifat tertutup (atau bukan <i>open book</i> ).				
2.	Saat pembelajaran daring, saya menyalin tugas/karya lain rekan mahasiswa.				
3.	Saat pembelajaran daring, saya memalsukan/merekayasa jawaban untuk memenuhi tugas, kuis, atau ujian.				
4.	Saat pembelajaran daring, saya membantu dan/atau menyebarkan jawaban/contekan kepada rekan mahasiswa.				

## 2. Pressure

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring untuk meringankan biaya kuliah.				
2.	Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring dikarenakan saya sering menunda pekerjaan.				

3.	Saya melakukan kecurangan akademik agar nilai saya setara dengan rekan mahasiswa.				
4.	Saya melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring karena orang tua/wali selalu menuntut saya untuk mendapatkan IP yang tinggi.				

### 3. Kompetensi (*Competence/Capability*)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu merencanakan kecurangan akademik selama pembelajaran daring.				
2.	Selama pembelajaran daring, saya dapat memaksa teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas atau ujian.				
3.	Saya sudah terbiasa berbohong/berbuat tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Saya tetap merasa tenang saat melakukan kecurangan akademik daring.				

### 4. Opportunity

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa dosen tidak melakukan				

	pengecekan plagiarisme (seperti Turnitin).				
2.	Dosen atau pengawas ujian tidak dapat menelusuri bukti tindakan kecurangan daring.				
3.	Kecurangan akademik daring dapat dilakukan karena minimnya sanksi tegas.				

### 5. Arogansi (*Arrogance*)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa aturan akademik yang ada tidak berlaku bagi saya.				
2.	Saya takut reputasi saya jatuh ketika prestasi akademik saya menurun.				
3.	Saya merasa nasib ada di tangan saya dan bukan pada orang lain.				
4.	Saya merasa mampu mengakali sistem pengawasan akademik.				

### 6. Rationalization

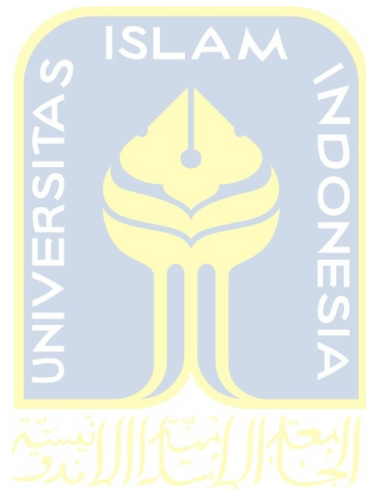
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan kecurangan akademik selama				

	pembelajaran daring karena teman-teman saya juga melakukannya.				
2.	Saya bekerja sama dengan teman saat ujian daring sebagai bentuk solidaritas.				
3.	Saya tidak merugikan siapa pun ketika saya melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran daring.				

### 7. Religiusitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya saat melakukan tindakan kecurangan, perbuatan Anda sedang diawasi oleh Tuhan.				
2.	Saat saya beribadah, saya merasa lebih dekat dengan Tuhan				
3.	Segala sesuatu yang sudah saya kerjakan, saya pasrahkan semua kepada Tuhan berharap mendapat hasil yang terbaik.				
4.	Saya mengerti bahwa segala perbuatan baik/curang akan dinilai di kehidupan akhirat kelak				

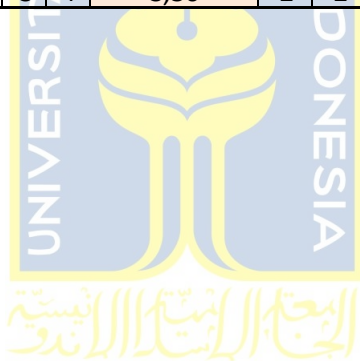




### DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
1	4	4	4	4	4,00	2	2	3	2	2,25	2	3	2	4	2,75	4	4	2	3,33
2	3	2	4	4	3,25	3	3	4	4	3,50	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4,00
3	4	2	4	4	3,50	3	2	2	3	2,50	2	4	3	4	3,25	4	4	4	4,00
4	2	2	3	2	2,25	3	2	1	2	2,00	3	2	3	1	2,25	2	2	1	1,67
5	2	2	2	2	2,00	1	4	3	4	3,00	3	2	4	4	3,25	1	2	2	1,67
6	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	3	3,67
7	3	3	2	2	2,50	1	2	3	2	2,00	2	2	2	2	2,00	3	4	2	3,00
8	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	3	3	1	2,75	4	3	2	3,00
9	3	3	4	3	3,25	4	3	4	4	3,75	2	2	2	2	2,00	4	4	2	3,33
10	4	4	4	3	3,75	2	2	2	3	2,25	2	2	3	2	2,25	2	2	2	2,00
11	3	3	4	3	3,25	4	3	3	3	3,25	2	3	2	1	2,00	4	3	3	3,33
12	3	3	4	4	3,50	3	3	3	3	3,00	3	2	2	2	2,25	4	4	4	4,00
13	3	4	4	4	3,75	4	3	4	4	3,75	2	2	4	2	2,50	4	4	4	4,00
14	4	4	4	4	4,00	2	2	2	2	2,00	2	4	4	1	2,75	4	3	2	3,00
15	3	4	4	3	3,50	2	2	2	1	1,75	2	2	2	2	2,00	4	4	4	4,00
16	3	3	3	3	3,00	4	3	4	4	3,75	4	4	3	4	3,75	4	3	3	3,33
17	3	3	3	3	3,00	4	3	2	4	3,25	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00
18	3	3	4	4	3,50	4	4	4	3	3,75	4	2	3	3	3,00	3	3	3	3,00
19	3	3	4	4	3,50	4	3	2	4	3,25	3	4	4	3	3,50	4	4	3	3,67
20	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	4	2	3,00
21	1	4	3	4	3,00	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00	3	4	2	3,00

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
22	2	3	2	3	2,50	2	2	3	3	2,50	3	3	4	1	2,75	3	4	3	3,33
23	3	4	4	4	3,75	2	4	3	3	3,00	2	1	2	1	1,50	4	3	3	3,33
24	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3	3,50	3	3	3	3,00
25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	3,75	3	2	2	2	2,25	3	2	1	2,00
26	4	4	3	3	3,50	4	4	3	3	3,50	4	4	4	3	3,75	3	3	3	3,00
27	3	3	3	3	3,00	3	4	4	4	3,75	3	2	3	2	2,50	2	2	2	2,00
28	3	3	3	3	3,00	4	3	3	4	3,50	4	4	4	4	4,00	2	2	2	2,00
29	3	3	3	3	3,00	4	3	3	4	3,50	4	3	4	4	3,75	3	3	3	3,00
30	3	3	3	3	3,00	3	4	3	4	3,50	2	2	1	3	2,00	4	4	4	4,00



No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
1	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00
2	4	4	4	4	4,00	3	4	2	3,00	4	4	2	2	3,00
3	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4,00	2	2	3	2	2,25
4	3	4	4	3	3,50	2	3	2	2,33	4	3	3	4	3,50
5	4	3	4	4	3,75	3	4	2	3,00	4	3	4	4	3,75
6	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67	3	3	4	4	3,50
7	3	3	4	3	3,25	4	4	2	3,33	4	3	4	4	3,75
8	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	3	4	3	3	3,25
9	2	3	4	4	3,25	4	3	3	3,33	3	3	4	4	3,50
10	3	3	4	3	3,25	2	2	2	2,00	3	3	4	4	3,50
11	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4,00	3	3	2	4	3,00
12	3	4	4	4	3,75	4	3	2	3,00	3	3	3	4	3,25
13	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4,00	4	4	4	1	3,25
14	4	4	4	4	4,00	3	2	2	2,33	3	3	4	3	3,25
15	4	4	4	4	4,00	2	2	2	2,00	3	3	3	3	3,00
16	4	3	3	3	3,25	3	3	2	2,67	2	1	1	2	1,50
17	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	3	4	4	3,50
18	3	4	4	4	3,75	3	4	2	3,00	2	4	2	2	2,50
19	3	3	4	4	3,50	3	4	2	3,00	4	4	4	4	4,00
20	2	2	2	2	2,00	4	4	3	3,67	1	2	3	2	2,00
21	1	2	2	2	1,75	4	3	2	3,00	3	3	4	3	3,25
22	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	3	2	4	4	3,25
23	4	4	4	4	4,00	2	2	1	1,67	2	1	2	2	1,75
24	3	3	4	3	3,25	3	3	3	3,00	3	4	3	4	3,50
25	3	3	4	3	3,25	2	3	3	2,67	4	3	4	4	3,75
26	3	3	3	3	3,00	4	3	2	3,00	3	3	3	3	3,00
27	3	3	3	3	3,00	3	3	2	2,67	3	2	3	2	2,50
28	3	2	3	3	2,75	3	3	3	3,00	3	2	3	3	2,75
29	4	4	3	3	3,50	3	3	3	3,00	3	2	3	3	2,75
30	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	3	2	3	3	2,75

## DATA PENELITIAN

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
1	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	3,50	2	3	2	4	2,75	4	4	2	3,33
2	3	4	4	4	3,75	3	3	4	4	3,50	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4,00
3	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3	3,50	2	4	3	4	3,25	2	4	4	3,33
4	2	4	3	2	2,75	3	2	1	2	2,00	3	2	3	1	2,25	4	2	1	2,33
5	4	3	3	4	3,50	1	4	3	4	3,00	3	2	4	4	3,25	3	3	2	2,67
6	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	3	3,67
7	3	3	3	4	3,25	1	4	3	4	3,00	2	2	2	2	2,00	3	4	2	3,00
8	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	3	3	1	2,75	4	3	2	3,00
9	3	3	4	3	3,25	4	3	2	4	3,25	4	2	2	2	2,50	4	4	2	3,33
10	4	4	4	3	3,75	4	3	2	3	3,00	2	2	3	2	2,25	4	2	2	2,67
11	3	3	4	3	3,25	4	3	3	3	3,25	3	3	4	1	2,75	4	3	3	3,33
12	3	3	4	4	3,50	3	3	3	3	3,00	3	2	4	2	2,75	3	4	4	3,67
13	3	4	4	4	3,75	4	3	4	4	3,75	3	2	4	2	2,75	3	4	4	3,67
14	4	2	4	4	3,50	4	2	4	4	3,50	2	4	4	1	2,75	4	3	2	3,00
15	3	2	4	3	3,00	4	4	2	1	2,75	2	2	2	2	2,00	2	4	4	3,33
16	3	3	3	3	3,00	4	3	1	1	2,25	4	4	3	4	3,75	4	3	3	3,33
17	3	3	3	3	3,00	4	3	2	4	3,25	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00
18	3	3	4	4	3,50	4	4	2	3	3,25	4	2	3	3	3,00	3	3	3	3,00
19	3	3	4	4	3,50	4	3	2	4	3,25	3	4	3	3	3,25	4	4	3	3,67
20	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	4	2	3,00
21	1	4	3	4	3,00	3	3	2	3	2,75	4	4	4	4	4,00	3	4	2	3,00

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
22	3	3	4	3	3,25	2	3	3	3	2,75	3	3	4	1	2,75	3	4	3	3,33
23	3	2	4	4	3,25	4	4	3	3	3,50	2	1	2	1	1,50	4	3	3	3,33
24	4	2	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3	3,50	3	3	3	3,00
25	4	2	4	4	3,50	4	2	4	3	3,25	3	4	2	2	2,75	3	2	1	2,00
26	3	3	3	3	3,00	4	2	3	3	3,00	4	3	4	3	3,50	3	3	3	3,00
27	3	3	3	3	3,00	3	4	2	4	3,25	3	2	3	2	2,50	2	3	3	2,67
28	3	3	3	3	3,00	3	3	3	2	2,75	4	4	4	2	3,50	2	3	2	2,33
29	3	3	3	3	3,00	3	3	3	2	2,75	4	2	4	4	3,50	3	3	3	3,00
30	3	3	3	3	3,00	3	3	3	4	3,25	3	2	1	3	2,25	3	3	3	3,00
31	3	3	3	3	3,00	2	3	2	4	2,75	4	2	3	4	3,25	2	4	2	2,67
32	3	3	3	2	2,75	2	3	3	2	2,50	2	2	1	4	2,25	3	2	1	2,00
33	4	3	4	3	3,50	4	2	2	2	2,50	3	3	4	4	3,50	4	4	2	3,33
34	4	4	4	4	4,00	4	2	3	3	3,00	3	2	4	4	3,25	4	4	2	3,33
35	4	2	4	3	3,25	4	3	3	3	3,25	3	3	3	4	3,25	4	2	4	3,33
36	3	3	4	4	3,50	4	3	3	3	3,25	4	4	4	4	4,00	4	3	2	3,00
37	3	4	4	3	3,50	2	2	3	2	2,25	4	2	1	2	2,25	3	3	2	2,67
38	3	3	3	3	3,00	4	2	3	2	2,75	3	3	2	3	2,75	3	2	3	2,67
39	3	3	4	4	3,50	3	3	3	2	2,75	4	3	4	4	3,75	3	4	4	3,67
40	4	4	3	4	3,75	4	2	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	2	2	2,67
41	3	2	3	3	2,75	1	2	2	2	1,75	3	3	2	1	2,25	4	2	1	2,33
42	3	4	3	3	3,25	3	3	3	4	3,25	3	3	4	2	3,00	4	2	1	2,33
43	4	3	4	4	3,75	4	4	3	3	3,50	4	3	4	2	3,25	3	4	4	3,67
44	3	3	3	3	3,00	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3,33

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
45	3	4	4	4	3,75	3	4	2	3	3,00	3	3	4	4	3,50	4	3	4	3,67
46	4	4	4	4	4,00	3	3	4	4	3,50	4	4	3	3	3,50	4	4	4	4,00
47	4	3	4	4	3,75	4	4	3	3	3,50	4	3	3	3	3,25	4	4	3	3,67
48	4	3	4	4	3,75	4	4	2	4	3,50	4	3	3	3	3,25	3	3	3	3,00
49	2	3	3	2	2,50	3	2	1	2	2,00	2	1	2	1	1,50	4	2	1	2,33
50	3	3	3	4	3,25	3	4	4	3	3,50	3	3	3	3	3,00	4	3	4	3,67
51	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
52	3	4	3	3	3,25	4	4	3	3	3,50	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3,67
53	2	3	3	3	2,75	3	3	3	2	2,75	4	2	3	2	2,75	4	2	1	2,33
54	3	3	4	4	3,50	4	3	3	2	3,00	3	2	4	2	2,75	4	4	3	3,67
55	2	3	4	3	3,00	4	2	2	3	2,75	2	2	2	2	2,00	4	2	1	2,33
56	3	3	3	4	3,25	4	4	2	4	3,50	3	2	4	2	2,75	4	3	2	3,00
57	2	3	3	3	2,75	3	3	2	3	2,75	4	2	1	2	2,25	3	4	2	3,00
58	3	3	4	3	3,25	4	3	2	4	3,25	4	3	3	3	3,25	4	4	4	4,00
59	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	2	2	3	2,50	4	3	3	3,33
60	4	3	4	4	3,75	4	4	4	3	3,75	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4,00
61	3	3	3	3	3,00	2	3	2	2	2,25	3	4	3	4	3,50	4	3	3	3,33
62	2	3	3	4	3,00	2	3	2	4	2,75	3	3	2	4	3,00	2	3	2	2,33
63	2	3	3	3	2,75	2	4	4	3	3,25	3	2	3	2	2,50	3	2	2	2,33
64	3	2	3	4	3,00	4	3	3	3	3,25	3	3	3	3	3,00	4	3	3	3,33
65	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	3,75	4	3	3	3	3,25	3	4	3	3,33
66	3	4	4	4	3,75	4	3	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	4	3,67
67	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	4	4	3	3,67

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
68	3	3	4	3	3,25	3	4	4	3	3,50	4	2	3	3	3,00	4	4	4	4,00
69	3	3	4	4	3,50	2	4	4	4	3,50	4	3	4	4	3,75	2	4	4	3,33
70	4	4	4	4	4,00	4	3	3	2	3,00	4	3	4	3	3,50	2	4	4	3,33
71	3	3	3	3	3,00	4	4	4	2	3,50	4	4	2	4	3,50	4	3	4	3,67
72	3	3	4	3	3,25	2	3	4	2	2,75	3	4	3	3	3,25	3	3	2	2,67
73	3	4	4	4	3,75	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00	2	3	3	2,67
74	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	4	4	4	3,75	3	3	2	2,67
75	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00	3	2	3	4	3,00	3	4	3	3,33
76	2	4	4	4	3,50	4	4	3	4	3,75	4	4	4	3	3,75	2	4	3	3,00
77	3	4	4	4	3,75	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	3	3	3	3,00
78	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00	2	3	3	3	2,75	3	4	4	3,67
79	3	3	3	3	3,00	4	4	3	3	3,50	2	4	3	2	2,75	2	4	3	3,00
80	3	3	3	3	3,00	3	3	3	2	2,75	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33
81	3	4	4	4	3,75	3	3	3	3	3,00	2	4	3	2	2,75	3	3	4	3,33
82	3	4	4	3	3,50	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67
83	3	4	4	4	3,75	3	3	3	2	2,75	4	2	3	3	3,00	3	4	3	3,33
84	4	3	4	4	3,75	4	4	3	3	3,50	4	4	4	4	4,00	3	4	3	3,33
85	3	4	3	3	3,25	3	2	4	3	3,00	3	2	4	3	3,00	4	4	4	4,00
86	3	3	3	3	3,00	2	3	2	4	2,75	4	3	3	2	3,00	4	3	2	3,00
87	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00	2	4	3	2	2,75	3	4	4	3,67
88	3	3	3	3	3,00	3	3	2	3	2,75	3	3	4	1	2,75	4	4	4	4,00
89	4	4	2	2	3,00	4	2	2	1	2,25	2	3	3	3	2,75	2	4	4	3,33
90	3	4	4	4	3,75	3	3	3	4	3,25	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00



No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
91	3	3	4	3	3,25	4	4	2	2	3,00	4	2	2	1	2,25	3	4	2	3,00
92	3	3	4	4	3,50	3	3	2	3	2,75	3	3	3	1	2,50	3	3	3	3,00
93	3	3	4	4	3,50	2	2	3	4	2,75	3	3	2	1	2,25	2	3	3	2,67
94	3	4	3	3	3,25	2	2	2	2	2,00	3	2	2	1	2,00	4	4	3	3,67
95	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3	3,25	2	4	4	3,33
96	3	3	4	3	3,25	4	3	2	1	2,50	3	3	3	1	2,50	4	2	4	3,33
97	3	3	3	3	3,00	4	4	3	3	3,50	4	3	3	2	3,00	4	4	3	3,67
98	3	3	4	4	3,50	3	3	3	3	3,00	3	2	3	2	2,50	4	3	2	3,00
99	1	3	3	4	2,75	4	4	2	1	2,75	4	3	3	2	3,00	4	4	2	3,33
100	3	3	4	3	3,25	4	4	3	3	3,50	4	3	3	4	3,50	4	4	2	3,33
101	3	3	4	3	3,25	3	3	3	3	3,00	4	2	4	1	2,75	3	3	3	3,00
102	3	3	3	2	2,75	2	3	4	3	3,00	3	2	2	3	2,50	3	2	2	2,33
103	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	2	4	2	3,00	4	4	4	4,00
104	2	3	2	4	2,75	4	4	3	3	3,50	4	3	3	2	3,00	2	4	2	2,67
105	2	2	3	3	2,50	2	2	4	3	2,75	4	2	1	2	2,25	3	2	2	2,33
106	3	3	3	3	3,00	4	4	3	4	3,75	3	2	3	4	3,00	4	4	2	3,33
107	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	4	4	3,50	4	4	2	3,33
108	3	3	4	3	3,25	2	4	4	4	3,50	4	4	4	1	3,25	4	4	4	4,00
109	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2	2	1	2	1,75	4	3	2	3,00
110	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3	3,25	4	3	4	1	3,00	3	4	4	3,67
111	3	3	2	4	3,00	4	4	3	4	3,75	4	3	4	3	3,50	3	4	3	3,33
112	4	4	4	1	3,25	3	3	2	3	2,75	3	2	3	4	3,00	3	3	2	2,67
113	3	3	3	3	3,00	3	3	3	2	2,75	2	4	3	2	2,75	4	3	3	3,33

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
114	4	4	4	1	3,25	4	4	2	2	3,00	4	2	2	4	3,00	3	4	2	3,00
115	3	3	3	3	3,00	4	4	3	3	3,50	4	3	3	3	3,25	4	4	3	3,67
116	3	3	4	4	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	2	4	4	3,33
117	3	3	3	3	3,00	3	2	3	2	2,50	2	1	2	1	1,50	3	3	2	2,67
118	4	4	4	2	3,50	3	3	2	2	2,50	2	4	3	4	3,25	2	3	2	2,33
119	4	4	4	2	3,50	3	3	3	3	3,00	4	3	3	3	3,25	4	3	3	3,33
120	4	4	3	4	3,75	4	4	2	3	3,25	4	2	3	3	3,00	3	4	2	3,00
121	3	3	3	4	3,25	4	4	3	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	3	3,67
122	3	4	4	3	3,50	4	3	3	4	3,50	3	3	4	4	3,50	3	3	3	3,00
123	3	3	4	2	3,00	4	3	2	4	3,25	3	2	4	4	3,25	2	3	2	2,33
124	2	3	3	3	2,75	2	1	4	4	2,75	2	3	3	3	2,75	3	2	4	3,00
125	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
126	3	3	3	3	3,00	3	3	2	2	2,50	3	4	4	4	3,75	4	4	2	3,33
127	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	3	2	3,00	3	4	3	3,33
128	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	3,75	4	3	3	4	3,50	4	4	4	4,00
129	3	2	4	3	3,00	4	3	3	3	3,25	3	2	2	2	2,25	2	3	3	2,67
130	3	4	4	4	3,75	3	3	3	3	3,00	4	3	3	3	3,25	3	4	3	3,33
131	3	4	4	4	3,75	4	3	3	4	3,50	3	3	3	3	3,00	4	2	4	3,33
132	4	4	4	4	4,00	2	3	3	3	2,75	4	3	2	4	3,25	3	4	3	3,33
133	3	2	4	3	3,00	3	3	3	4	3,25	2	4	4	1	2,75	3	3	2	2,67
134	2	3	3	3	2,75	4	3	2	4	3,25	2	2	2	2	2,00	3	3	3	3,00
135	4	3	4	3	3,50	3	2	3	3	2,75	3	3	3	1	2,50	4	3	4	3,67
136	4	2	4	4	3,50	2	3	3	3	2,75	4	4	4	4	4,00	4	3	2	3,00

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
137	4	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4,00
138	4	3	4	4	3,75	4	4	2	4	3,50	3	3	3	4	3,25	4	3	3	3,33
139	3	3	4	3	3,25	3	4	3	3	3,25	3	4	3	2	3,00	3	2	4	3,00
140	3	3	3	3	3,00	2	4	4	4	3,50	2	2	2	2	2,00	4	3	2	3,00
141	2	3	3	3	2,75	2	3	2	2	2,25	3	1	1	2	1,75	3	4	2	3,00
142	3	3	3	3	3,00	4	3	2	4	3,25	4	3	2	4	3,25	4	2	3	3,00
143	3	3	3	3	3,00	4	3	2	3	3,00	1	4	1	1	1,75	4	3	3	3,33
144	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	4	3	4	3	3,50	4	4	4	4,00
145	3	3	3	3	3,00	3	2	1	3	2,25	2	1	2	3	2,00	3	3	2	2,67
146	4	3	3	4	3,50	4	4	2	4	3,50	4	4	2	1	2,75	4	3	3	3,33
147	3	3	4	4	3,50	4	4	3	4	3,75	3	2	1	1	1,75	4	2	4	3,33
148	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00	2	2	2	2	2,00	4	4	3	3,67
149	3	4	4	3	3,50	4	3	4	4	3,75	2	3	2	1	2,00	3	3	2	2,67
150	3	3	3	3	3,00	3	3	2	3	2,75	4	3	2	3	3,00	4	2	3	3,00
151	3	4	3	3	3,25	4	4	4	4	4,00	4	2	4	2	3,00	3	4	2	3,00
152	3	4	4	4	3,75	4	4	3	4	3,75	3	3	3	2	2,75	3	4	4	3,67
153	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67
154	3	3	3	3	3,00	4	4	4	3	3,75	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33
155	3	3	3	3	3,00	4	4	3	3	3,50	3	3	4	3	3,25	3	3	2	2,67
156	3	3	2	4	3,00	4	4	2	4	3,50	3	3	4	4	3,50	4	3	3	3,33
157	3	2	4	3	3,00	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00	3	3	2	2,67
158	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
159	4	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75	3	4	4	4	3,75	4	3	4	3,67

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
160	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4,00
161	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
162	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	3,50	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4,00
163	4	4	3	4	3,75	4	4	3	3	3,50	4	3	3	3	3,25	4	3	4	3,67
164	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
165	3	3	3	4	3,25	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3,67
166	4	4	4	4	4,00	4	4	2	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	2	3,33
167	4	4	4	3	3,75	1	4	3	4	3,00	3	3	4	2	3,00	4	4	2	3,33
168	3	4	4	3	3,50	4	4	2	3	3,25	3	3	2	2	2,50	3	4	3	3,33
169	4	4	4	4	4,00	2	4	4	4	3,50	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00
170	3	3	4	4	3,50	4	4	2	3	3,25	4	4	4	1	3,25	4	4	4	4,00
171	3	3	3	3	3,00	2	3	4	4	3,25	3	3	4	3	3,25	4	3	3	3,33
172	3	3	3	3	3,00	3	3	2	3	2,75	3	3	4	1	2,75	4	3	3	3,33
173	4	3	3	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	3	3	4	3,33
174	3	3	3	3	3,00	4	3	2	3	3,00	4	2	1	1	2,00	4	3	2	3,00
175	4	2	2	3	2,75	3	3	4	3	3,25	4	2	3	3	3,00	4	3	2	3,00
176	2	4	3	4	3,25	3	3	4	2	3,00	2	1	2	1	1,50	4	2	4	3,33
177	3	3	3	4	3,25	3	3	3	3	3,00	3	2	4	4	3,25	3	4	3	3,33
178	3	3	3	4	3,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
179	4	4	4	4	4,00	4	4	4	2	3,50	3	4	4	3	3,50	3	3	3	3,00
180	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	3	4	4	3,67
181	3	3	3	3	3,00	4	4	3	4	3,75	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3,33
182	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00

No	Tindak Kecurangan Akademik					Pressure					Competence					Opportunity			
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean
183	3	3	3	4	3,25	4	4	4	4	4,00	3	3	3	2	2,75	4	3	2	3,00
184	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	3	2	4	2	2,75	4	4	4	4,00
185	2	3	3	3	2,75	2	2	2	4	2,50	3	2	4	2	2,75	4	4	3	3,67
186	3	3	3	4	3,25	3	3	2	3	2,75	4	2	3	3	3,00	3	3	3	3,00
187	3	2	2	3	2,50	4	3	2	2	2,75	2	1	3	2	2,00	2	3	2	2,33
188	3	2	4	4	3,25	3	3	3	3	3,00	3	2	3	2	2,50	3	3	2	2,67
189	2	2	2	2	2,00	3	2	1	1	1,75	2	1	1	2	1,50	3	2	1	2,00
190	3	4	3	3	3,25	1	2	2	2	1,75	4	4	4	4	4,00	3	3	3	3,00
191	3	3	4	4	3,50	1	4	3	4	3,00	4	4	4	2	3,50	3	4	3	3,33
192	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3,67
193	4	4	4	4	4,00	4	4	2	3	3,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
194	4	4	3	4	3,75	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00
195	3	3	3	4	3,25	3	3	2	3	2,75	3	3	3	4	3,25	3	3	2	2,67
196	2	1	1	3	1,75	1	2	2	2	1,75	4	2	1	2	2,25	2	2	2	2,00
197	3	2	3	4	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00
198	3	2	2	3	2,50	2	2	1	2	1,75	3	2	2	2	2,25	3	2	1	2,00
199	3	2	2	2	2,25	2	3	2	2	2,25	2	1	2	1	1,50	4	2	1	2,33
200	3	3	3	4	3,25	3	3	3	3	3,00	2	4	3	2	2,75	4	3	3	3,33

No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
1	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00
2	4	4	4	4	4,00	3	4	2	3,00	4	4	2	2	3,00
3	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4,00	3	3	3	3	3,00
4	3	4	4	3	3,50	2	3	2	2,33	2	1	1	3	1,75
5	4	3	4	4	3,75	3	4	2	3,00	2	4	3	2	2,75
6	4	4	4	4	4,00	3	4	3	3,33	1	4	3	4	3,00
7	3	3	4	3	3,25	4	4	2	3,33	3	3	3	2	2,75
8	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	3	2	2	4	2,75
9	2	3	4	4	3,25	4	3	3	3,33	3	3	4	4	3,50
10	3	3	4	3	3,25	2	4	2	2,67	3	3	4	4	3,50
11	4	3	4	4	3,75	3	4	4	3,67	3	3	2	4	3,00
12	3	4	4	4	3,75	4	3	2	3,00	3	3	3	4	3,25
13	4	4	4	3	3,75	4	4	2	3,33	4	4	4	1	3,25
14	4	4	4	4	4,00	3	2	2	2,33	3	3	4	3	3,25
15	4	4	4	4	4,00	4	2	2	2,67	4	3	4	3	3,50
16	4	3	3	3	3,25	3	3	2	2,67	3	4	3	4	3,50
17	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	3	3	4	3,25
18	3	4	4	4	3,75	3	4	2	3,00	4	4	2	2	3,00
19	3	3	4	4	3,50	3	4	2	3,00	3	3	4	4	3,50
20	2	2	3	3	2,50	4	4	3	3,67	4	4	4	4	4,00
21	1	2	4	4	2,75	4	3	2	3,00	3	4	4	4	3,75
22	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	3	2	4	4	3,25
23	3	3	4	4	3,50	3	2	1	2,00	2	1	2	3	2,00
24	3	3	4	3	3,25	3	3	3	3,00	3	3	4	3	3,25
25	3	3	4	3	3,25	2	3	3	2,67	4	3	4	4	3,75
26	3	3	3	3	3,00	4	3	2	3,00	4	3	4	4	3,75
27	3	3	3	3	3,00	3	3	2	2,67	4	4	4	4	4,00
28	3	2	3	3	2,75	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00
29	4	3	3	3	3,25	3	3	3	3,00	4	4	3	4	3,75
30	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4,00
31	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	4	4	3	4	3,75
32	3	3	3	3	3,00	2	2	2	2,00	4	3	3	4	3,50
33	3	3	3	3	3,00	4	2	4	3,33	4	4	4	4	4,00
34	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3,33	4	3	4	4	3,75
35	4	4	4	4	4,00	3	3	2	2,67	3	3	4	4	3,50
36	3	4	4	2	3,25	3	2	3	2,67	4	3	3	4	3,50
37	3	3	4	4	3,50	3	4	4	3,67	3	3	3	3	3,00
38	3	3	3	3	3,00	3	4	2	3,00	3	3	4	4	3,50
39	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	3	3	3	4	3,25

No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
40	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3,67	3	2	3	3	2,75
41	3	3	4	4	3,50	3	2	2	2,33	3	3	3	3	3,00
42	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33	2	3	3	3	2,75
43	4	3	4	3	3,50	4	3	4	3,67	3	3	3	3	3,00
44	2	2	3	3	2,50	4	4	4	4,00	3	3	3	3	3,00
45	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67	3	3	3	2	2,75
46	4	4	4	4	4,00	3	3	3	3,00	3	3	4	3	3,25
47	4	3	4	4	3,75	3	3	3	3,00	3	2	4	3	3,00
48	3	4	4	4	3,75	3	4	4	3,67	4	3	3	3	3,25
49	4	4	4	4	4,00	3	2	1	2,00	4	4	4	4	4,00
50	3	3	4	4	3,50	4	3	4	3,67	4	2	3	3	3,00
51	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67	4	3	4	4	3,75
52	3	3	3	4	3,25	4	4	3	3,67	4	2	3	3	3,00
53	3	3	3	4	3,25	4	2	1	2,33	4	3	3	4	3,50
54	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33	3	3	3	3	3,00
55	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33	3	3	3	3	3,00
56	4	4	4	2	3,50	4	4	4	4,00	2	2	3	3	2,50
57	3	3	3	4	3,25	2	3	3	2,67	4	3	4	3	3,50
58	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4,00	4	4	3	4	3,75
59	3	3	4	3	3,25	4	3	3	3,33	3	3	3	4	3,25
60	3	4	4	3	3,50	2	3	2	2,33	3	3	3	3	3,00
61	2	4	3	4	3,25	2	4	4	3,33	3	3	3	3	3,00
62	3	2	4	3	3,00	4	3	3	3,33	2	3	2	4	2,75
63	3	3	4	4	3,50	2	4	2	2,67	3	4	3	3	3,25
64	3	4	4	4	3,75	4	3	2	3,00	3	3	3	3	3,00
65	3	4	4	4	3,75	3	4	3	3,33	4	4	4	4	4,00
66	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75
67	3	3	4	4	3,50	2	4	4	3,33	3	3	4	3	3,25
68	3	4	4	4	3,75	2	4	4	3,33	3	3	3	4	3,25
69	4	3	4	4	3,75	4	3	4	3,67	2	2	3	4	2,75
70	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	2	3	4	3,00
71	3	3	3	3	3,00	3	3	2	2,67	3	2	4	3	3,00
72	3	2	3	3	2,75	3	3	2	2,67	3	3	3	4	3,25
73	3	4	4	4	3,75	3	4	3	3,33	3	3	3	3	3,00
74	3	2	2	4	2,75	2	4	3	3,00	3	2	4	3	3,00
75	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00
76	4	4	4	4	4,00	3	4	4	3,67	3	3	3	2	2,75
77	4	4	4	4	4,00	2	4	3	3,00	3	3	3	3	3,00
78	3	3	3	4	3,25	4	4	2	3,33	3	3	3	3	3,00

No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
79	3	3	3	3	3,00	3	3	4	3,33	3	3	3	3	3,00
80	3	3	3	3	3,00	4	4	3	3,67	4	1	4	4	3,25
81	4	2	3	4	3,25	3	4	3	3,33	3	4	4	4	3,75
82	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3,33	3	4	3	4	3,50
83	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00
84	4	4	4	4	4,00	4	3	2	3,00	3	4	3	3	3,25
85	3	4	4	4	3,75	3	4	4	3,67	4	4	4	3	3,75
86	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4,00	3	3	4	4	3,50
87	3	3	3	3	3,00	2	4	4	3,33	2	3	3	3	2,75
88	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	4	4	4	2	3,50
89	3	3	4	4	3,50	3	4	2	3,00	3	3	4	4	3,50
90	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33	4	2	2	2	2,50
91	3	4	4	4	3,75	2	3	3	2,67	3	3	3	4	3,25
92	3	3	4	4	3,50	4	4	3	3,67	3	4	3	4	3,50
93	3	3	4	4	3,50	2	4	4	3,33	3	4	2	3	3,00
94	3	3	3	4	3,25	3	4	4	3,67	3	2	4	4	3,25
95	3	3	3	4	3,25	4	4	3	3,67	3	3	4	3	3,25
96	3	3	4	4	3,50	4	3	2	3,00	3	2	2	2	2,25
97	4	4	4	3	3,75	4	4	3	3,67	4	2	4	4	3,50
98	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75
99	2	3	4	4	3,25	3	2	4	3,00	3	4	4	3	3,50
100	3	3	3	3	3,00	4	3	2	3,00	3	3	4	3	3,25
101	3	3	4	3	3,25	4	2	1	2,33	3	3	3	2	2,75
102	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33	3	4	4	4	3,75
103	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33	3	3	4	3	3,25
104	4	4	4	4	4,00	4	2	2	2,67	4	4	4	4	4,00
105	2	2	4	4	3,00	4	2	1	2,33	3	4	4	4	3,75
106	2	2	4	4	3,00	4	4	4	4,00	3	2	3	4	3,00
107	2	2	3	3	2,50	4	3	2	3,00	3	4	3	3	3,25
108	3	3	3	3	3,00	3	4	4	3,67	4	4	4	3	3,75
109	3	3	4	4	3,50	3	4	3	3,33	3	3	3	4	3,25
110	4	4	4	4	4,00	4	3	2	3,00	3	2	2	3	2,50
111	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	3	3	4	3,25
112	3	2	4	4	3,25	3	4	2	3,00	4	3	3	3	3,25
113	3	4	3	4	3,50	4	4	3	3,67	3	3	3	3	3,00
114	3	2	4	4	3,25	2	4	4	3,33	3	3	3	3	3,00
115	3	4	3	4	3,50	3	3	2	2,67	3	3	3	3	3,00
116	3	3	3	3	3,00	2	3	2	2,33	3	3	3	3	3,00
117	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	3	3	2	4	3,00



No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
118	3	4	4	4	3,75	3	4	2	3,00	4	4	4	2	3,50
119	3	4	4	4	3,75	4	4	3	3,67	4	3	4	4	3,75
120	3	3	4	4	3,50	4	3	3	3,33	2	2	2	2	2,00
121	4	4	4	4	4,00	2	3	2	2,33	3	4	4	3	3,50
122	3	3	4	3	3,25	2	4	4	3,33	3	3	4	2	3,00
123	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4,00	3	3	3	3	3,00
124	2	3	4	2	2,75	4	3	3	3,33	3	4	4	4	3,75
125	4	4	4	4	4,00	4	3	4	3,67	1	3	3	4	2,75
126	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4,00	3	3	4	3	3,25
127	4	3	4	3	3,50	3	4	4	3,67	3	3	3	3	3,00
128	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3,67	4	2	2	2	2,50
129	3	3	3	3	3,00	2	3	3	2,67	4	3	3	3	3,25
130	3	4	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	3	4	4	3,50
131	3	4	4	4	3,75	3	4	3	3,33	2	1	1	3	1,75
132	3	3	2	4	3,00	4	3	3	3,33	4	2	4	4	3,50
133	2	3	4	3	3,00	4	3	4	3,67	4	4	4	4	4,00
134	3	3	4	4	3,50	3	4	3	3,33	4	4	4	4	4,00
135	4	3	4	3	3,50	4	4	4	4,00	4	2	4	4	3,50
136	4	3	4	4	3,75	3	3	2	2,67	4	4	4	4	4,00
137	4	4	4	4	4,00	4	4	2	3,33	3	3	2	4	3,00
138	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3,33	3	2	2	3	2,50
139	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3,00	4	2	2	2	2,50
140	4	3	3	3	3,25	4	4	4	4,00	3	3	4	4	3,50
141	3	2	3	2	2,50	3	3	3	3,00	3	4	4	4	3,75
142	3	3	3	3	3,00	4	4	2	3,33	3	3	3	3	3,00
143	3	3	3	3	3,00	3	3	2	2,67	2	3	4	2	2,75
144	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	3	3	3	3,00
145	3	3	3	3	3,00	4	2	4	3,33	4	4	4	4	4,00
146	4	3	4	4	3,75	4	4	3	3,67	4	4	3	4	3,75
147	3	3	3	3	3,00	3	3	2	2,67	3	3	3	3	3,00
148	3	4	4	3	3,50	4	2	3	3,00	3	4	4	3	3,50
149	2	4	4	4	3,50	3	4	2	3,00	3	3	3	3	3,00
150	3	2	3	3	2,75	3	3	2	2,67	3	4	3	3	3,25
151	3	4	4	4	3,75	4	3	4	3,67	3	3	4	4	3,50
152	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3,33	3	4	4	4	3,75
153	3	4	4	4	3,75	3	4	4	3,67	2	4	3	4	3,25
154	3	3	4	4	3,50	4	2	4	3,33	3	3	3	3	3,00
155	3	3	3	3	3,00	4	3	3	3,33	2	3	3	2	2,50
156	3	4	3	4	3,50	4	4	3	3,67	3	4	4	4	3,75

No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
157	3	4	3	3	3,25	4	3	4	3,67	3	3	4	4	3,50
158	4	3	4	4	3,75	3	4	4	3,67	2	3	3	4	3,00
159	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
160	3	3	4	4	3,50	4	3	2	3,00	3	4	3	3	3,25
161	3	4	4	4	3,75	4	3	3	3,33	3	3	3	3	3,00
162	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4,00	4	2	2	4	3,00
163	4	3	4	4	3,75	3	2	4	3,00	2	4	3	4	3,25
164	3	4	4	4	3,75	4	4	2	3,33	3	3	4	3	3,25
165	3	4	3	4	3,50	4	2	4	3,33	4	2	4	3	3,25
166	3	3	4	3	3,25	3	4	3	3,33	3	3	3	3	3,00
167	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	3	3	4	3	3,25
168	4	4	4	4	4,00	3	3	3	3,00	3	4	4	3	3,50
169	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4,00	3	2	3	4	3,00
170	3	3	4	4	3,50	3	3	2	2,67	3	2	4	3	3,00
171	2	4	4	4	3,50	3	3	4	3,33	3	3	3	3	3,00
172	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4,00	3	4	3	3	3,25
173	4	3	4	4	3,75	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00
174	3	3	3	3	3,00	4	2	4	3,33	4	2	2	3	2,75
175	2	2	3	2	2,25	4	3	2	3,00	3	4	3	4	3,50
176	3	2	3	2	2,50	4	4	4	4,00	2	3	4	4	3,25
177	2	3	3	4	3,00	3	3	2	2,67	4	3	4	4	3,75
178	4	3	4	2	3,25	4	3	3	3,33	4	4	4	3	3,75
179	3	4	4	3	3,50	3	4	3	3,33	3	3	3	3	3,00
180	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	3	3	3	3	3,00
181	4	3	3	3	3,25	4	3	2	3,00	4	4	4	4	4,00
182	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	3	3	3	3	3,00
183	4	3	3	4	3,50	3	2	2	2,33	2	3	3	3	2,75
184	4	3	4	4	3,75	4	4	2	3,33	4	4	4	4	4,00
185	3	3	3	3	3,00	4	2	1	2,33	4	3	4	4	3,75
186	4	3	3	3	3,25	3	3	2	2,67	4	4	4	4	4,00
187	3	2	3	3	2,75	4	2	1	2,33	3	3	3	4	3,25
188	3	4	3	4	3,50	3	3	3	3,00	3	3	4	3	3,25
189	2	2	2	3	2,25	4	2	1	2,33	4	4	4	4	4,00
190	4	3	3	3	3,25	3	4	4	3,67	4	3	4	4	3,75
191	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3,33	4	4	4	4	4,00
192	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4,00	4	4	4	3	3,75
193	4	4	3	3	3,50	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
194	4	4	4	4	4,00	4	2	4	3,33	4	4	4	4	4,00
195	3	2	3	3	2,75	3	3	3	3,00	3	3	4	4	3,50

No	Arrogance					Rationalization				Religiusitas				
	1	2	3	4	Mean	1	2	3	Mean	1	2	3	4	Mean
196	2	2	3	3	2,50	3	2	1	2,00	4	4	4	4	4,00
197	2	4	3	2	2,75	4	2	1	2,33	3	2	2	3	2,50
198	3	3	3	3	3,00	2	3	2	2,33	3	4	4	3	3,50
199	2	3	2	3	2,50	3	2	1	2,00	4	4	4	4	4,00
200	4	3	4	3	3,50	4	3	3	3,33	3	3	3	3	3,00



### DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Status	Angkatan	Semester
1	Perempuan	PTS	2020	3
2	Laki-laki	PTS	2020	3
3	Perempuan	PTS	2020	3
4	Laki-laki	PTS	2017	9
5	Laki-laki	PTN	2020	3
6	Laki-laki	PTN	2020	3
7	Perempuan	PTN	2018	7
8	Laki-laki	PTS	2017	9
9	Laki-laki	PTN	2018	7
10	Perempuan	PTN	2018	7
11	Laki-laki	PTN	2017	9
12	Laki-laki	PTN	2018	7
13	Laki-laki	PTN	2018	7
14	Perempuan	PTS	2017	9
15	Perempuan	PTS	2018	7
16	Perempuan	PTS	2017	9
17	Laki-laki	PTN	2017	9
18	Perempuan	PTN	2019	5
19	Laki-laki	PTN	2018	7
20	Laki-laki	PTS	2019	5
21	Perempuan	PTN	2018	7
22	Laki-laki	PTN	2018	7
23	Perempuan	PTN	2017	9
24	Laki-laki	PTN	2019	5
25	Laki-laki	PTN	2018	7
26	Perempuan	PTS	2019	5
27	Laki-laki	PTS	2018	7
28	Perempuan	PTS	2018	7
29	Perempuan	PTS	2020	3
30	Laki-laki	PTN	2019	5
31	Perempuan	PTS	2020	3
32	Perempuan	PTN	2020	3
33	Laki-laki	PTS	2020	3
34	Laki-laki	PTS	2020	3
35	Laki-laki	PTS	2020	3
36	Perempuan	PTS	2020	3
37	Perempuan	PTN	2018	7
38	Laki-laki	PTS	2019	5

No	Jenis Kelamin	Status	Angkatan	Semester
39	Perempuan	PTS	2020	3
40	Perempuan	PTS	2020	3
41	Laki-laki	PTS	2017	9
42	Laki-laki	PTN	2018	7
43	Perempuan	PTN	2018	7
44	Perempuan	PTN	2017	9
45	Laki-laki	PTS	2017	9
46	Perempuan	PTN	2019	5
47	Laki-laki	PTN	2018	7
48	Laki-laki	PTN	2019	5
49	Perempuan	PTN	2018	7
50	Laki-laki	PTN	2018	7
51	Perempuan	PTS	2020	3
52	Perempuan	PTS	2020	3
53	Perempuan	PTS	2018	7
54	Laki-laki	PTS	2018	7
55	Perempuan	PTS	2018	7
56	Laki-laki	PTS	2018	7
57	Perempuan	PTN	2018	7
58	Perempuan	PTS	2019	5
59	Laki-laki	PTS	2019	5
60	Laki-laki	PTS	2019	5
61	Laki-laki	PTS	2020	3
62	Laki-laki	PTS	2020	3
63	Laki-laki	PTS	2018	7
64	Laki-laki	PTS	2019	5
65	Perempuan	PTN	2019	5
66	Perempuan	PTN	2020	3
67	Perempuan	PTN	2020	3
68	Perempuan	PTS	2019	5
69	Perempuan	PTN	2017	9
70	Perempuan	PTN	2017	9
71	Perempuan	PTN	2019	5
72	Laki-laki	PTN	2018	7
73	Perempuan	PTN	2019	5
74	Laki-laki	PTS	2018	7
75	Laki-laki	PTN	2018	7
76	Perempuan	PTN	2019	5
77	Laki-laki	PTN	2020	3
78	Laki-laki	PTS	2019	5

No	Jenis Kelamin	Status	Angkatan	Semester
79	Perempuan	PTN	2018	7
80	Laki-laki	PTN	2019	5
81	Perempuan	PTN	2018	7
82	Laki-laki	PTN	2020	3
83	Laki-laki	PTN	2019	5
84	Perempuan	PTS	2020	3
85	Laki-laki	PTS	2019	5
86	Perempuan	PTN	2018	7
87	Perempuan	PTS	2018	7
88	Laki-laki	PTN	2017	9
89	Perempuan	PTN	2019	5
90	Laki-laki	PTN	2019	5
91	Perempuan	PTN	2017	9
92	Laki-laki	PTN	2017	9
93	Laki-laki	PTS	2017	9
94	Laki-laki	PTS	2017	9
95	Perempuan	PTS	2019	5
96	Laki-laki	PTS	2017	9
97	Perempuan	PTS	2018	7
98	Laki-laki	PTS	2018	7
99	Perempuan	PTS	2018	7
100	Perempuan	PTS	2020	3
101	Perempuan	PTS	2017	9
102	Laki-laki	PTS	2019	5
103	Perempuan	PTS	2018	7
104	Perempuan	PTS	2018	7
105	Perempuan	PTN	2018	7
106	Laki-laki	PTS	2020	3
107	Laki-laki	PTS	2020	3
108	Perempuan	PTS	2017	9
109	Laki-laki	PTN	2018	7
110	Laki-laki	PTS	2017	9
111	Perempuan	PTS	2019	5
112	Laki-laki	PTS	2020	3
113	Perempuan	PTN	2018	7
114	Perempuan	PTN	2020	3
115	Laki-laki	PTN	2019	5
116	Laki-laki	PTN	2017	9
117	Laki-laki	PTN	2017	9
118	Perempuan	PTN	2019	5

No	Jenis Kelamin	Status	Angkatan	Semester
119	Perempuan	PTS	2018	7
120	Perempuan	PTS	2019	5
121	Laki-laki	PTS	2018	7
122	Laki-laki	PTS	2018	7
123	Laki-laki	PTS	2017	9
124	Perempuan	PTS	2017	9
125	Perempuan	PTS	2019	5
126	Laki-laki	PTN	2018	7
127	Perempuan	PTN	2019	5
128	Perempuan	PTN	2018	7
129	Laki-laki	PTN	2018	7
130	Perempuan	PTS	2019	5
131	Laki-laki	PTS	2019	5
132	Laki-laki	PTN	2020	3
133	Laki-laki	PTN	2017	9
134	Perempuan	PTN	2018	7
135	Laki-laki	PTN	2017	9
136	Perempuan	PTS	2020	3
137	Laki-laki	PTS	2019	5
138	Perempuan	PTS	2020	3
139	Perempuan	PTS	2018	7
140	Perempuan	PTS	2018	7
141	Laki-laki	PTN	2018	7
142	Perempuan	PTS	2020	3
143	Laki-laki	PTN	2017	9
144	Perempuan	PTS	2019	5
145	Perempuan	PTS	2019	5
146	Perempuan	PTS	2017	9
147	Laki-laki	PTN	2017	9
148	Perempuan	PTS	2018	7
149	Perempuan	PTS	2017	9
150	Perempuan	PTS	2019	5
151	Perempuan	PTS	2018	7
152	Laki-laki	PTN	2018	7
153	Perempuan	PTN	2020	3
154	Perempuan	PTN	2020	3
155	Perempuan	PTS	2019	5
156	Perempuan	PTN	2017	9
157	Perempuan	PTN	2017	9
158	Perempuan	PTN	2019	5

No	Jenis Kelamin	Status	Angkatan	Semester
159	Laki-laki	PTN	2018	7
160	Perempuan	PTN	2019	5
161	Perempuan	PTS	2018	7
162	Laki-laki	PTS	2018	7
163	Perempuan	PTS	2017	9
164	Laki-laki	PTS	2017	9
165	Laki-laki	PTS	2019	5
166	Perempuan	PTS	2018	7
167	Laki-laki	PTS	2019	5
168	Laki-laki	PTS	2018	7
169	Laki-laki	PTS	2018	7
170	Perempuan	PTS	2017	9
171	Laki-laki	PTS	2019	5
172	Laki-laki	PTS	2017	9
173	Perempuan	PTS	2020	3
174	Laki-laki	PTN	2017	9
175	Laki-laki	PTS	2019	5
176	Perempuan	PTS	2017	9
177	Perempuan	PTS	2020	3
178	Perempuan	PTN	2020	3
179	Perempuan	PTN	2019	5
180	Perempuan	PTN	2017	9
181	Perempuan	PTS	2017	9
182	Perempuan	PTN	2019	5
183	Laki-laki	PTN	2018	7
184	Laki-laki	PTN	2019	5
185	Laki-laki	PTN	2018	7
186	Perempuan	PTN	2018	7
187	Perempuan	PTS	2018	7
188	Laki-laki	PTS	2018	7
189	Perempuan	PTN	2018	7
190	Laki-laki	PTS	2020	3
191	Perempuan	PTS	2018	7
192	Perempuan	PTS	2020	3
193	Perempuan	PTS	2020	3
194	Perempuan	PTS	2020	3
195	Perempuan	PTS	2020	3
196	Perempuan	PTN	2018	7
197	Laki-laki	PTS	2019	5
198	Laki-laki	PTS	2018	7
199	Perempuan	PTS	2017	9
200	Perempuan	PTS	2018	7



**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
(TINDAK KECURANGAN AKADEMIK)**

**Reliability**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tindak1	10,0667	2,754	,533	,749
Tindak2	9,9333	2,961	,479	,773
Tindak3	9,7333	2,547	,721	,647
Tindak4	9,8667	2,809	,602	,712

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**(PRESSURE)**

**Reliability**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pres 1	9,4000	4,179	,468	,783
Pres 2	9,4000	4,179	,649	,684
Pres 3	9,3667	4,240	,553	,730
Pres 4	9,2333	4,047	,658	,677

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

(COMPETENCE)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Comp1	8,5333	5,568	,530	,707
Comp2	8,5333	4,602	,654	,630
Comp3	8,3667	5,068	,562	,685
Comp4	8,7667	4,530	,480	,748

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

(OPPORTUNITY)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	3



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Opp1	5,9667	2,171	,708	,724
Opp2	6,0000	2,276	,728	,709
Opp3	6,5667	2,254	,605	,832



(ARROGANCE)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	4



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Arro1	10,3333	2,713	,660	,840
Arro2	10,2667	2,892	,685	,824
Arro3	9,9667	2,930	,741	,803
Arro4	10,2333	2,944	,733	,806



**(RATIONALIZATION)**

**Reliability**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	3



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Razional1	5,9000	1,679	,640	,652
Razional2	5,9000	1,817	,621	,678
Razional3	6,5333	1,637	,562	,747



(RELIGIUSITAS)

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	4



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Reli1	9,2667	3,857	,652	,628
Reli2	9,4667	3,982	,459	,728
Reli3	9,1000	3,817	,568	,667
Reli4	9,1667	3,730	,492	,714



## HASIL KARAKTERISTIK RESPONDEN

## Frequencies

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	92	46,0	46,0	46,0
	Perempuan	108	54,0	54,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

### Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PTN	88	44,0	44,0	44,0
	PTS	112	56,0	56,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

### Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	42	21,0	21,0	21,0
	2018	68	34,0	34,0	55,0
	2019	48	24,0	24,0	79,0
	2020	42	21,0	21,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

### Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	42	21,0	21,0	21,0
	5,00	48	24,0	24,0	45,0
	7,00	68	34,0	34,0	79,0
	9,00	42	21,0	21,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

### Semester \* Angkatan Crosstabulation

Count		Angkatan				Total
		2017	2018	2019	2020	
Semester	3,00	0	0	0	42	42
	5,00	0	0	48	0	48
	7,00	0	68	0	0	68
	9,00	42	0	0	0	42
Total		42	68	48	42	200

## HASIL UJI DESKRIPTIF



## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tindak_Kecurangan_Akademik	200	1,75	4,00	3,3300	,43393
Pressure	200	1,75	4,00	3,1975	,53319
Competence	200	1,50	4,00	3,0438	,65425
Opportunity	200	2,00	4,00	3,2181	,50666
Arrogance	200	2,25	4,00	3,3975	,42251
Rationalization	200	2,00	4,00	3,2147	,50367
Religiusitas	200	1,75	4,00	3,2750	,45598
Valid N (listwise)	200				



## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,27633633
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,039
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,851
Asymp. Sig. (2-tailed)		,463

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

#### Coefficient<sup>s</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,649	,261		2,488	,014		
	Pressure	,108	,048	,133	2,255	,025	,603	1,658
	Competence	,124	,035	,187	3,498	,001	,734	1,362
	Opportunity	,197	,050	,230	3,935	,000	,614	1,628
	Arrogance	,346	,053	,337	6,512	,000	,786	1,272
	Rationalization	,146	,044	,170	3,338	,001	,811	1,233
	Religiusitas	-,098	,045	-,103	-2,185	,030	,936	1,068

a. Dependent Variable: Tindak\_Kecurangan\_Akademik

### HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

#### Coefficient<sup>s</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,041	,152		-,267	,790
	Pressure	,038	,028	,123	1,351	,178
	Competence	-,004	,021	-,017	-,210	,834
	Opportunity	-,015	,029	-,046	-,506	,614
	Arrogance	-,011	,031	-,029	-,361	,718
	Rationalization	,025	,026	,077	,975	,331
	Religiusitas	,049	,026	,136	1,860	,064

a. Dependent Variable: abs\_res

### HASIL UJI REGRESI BERGANDA

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas, Competence, Rationalization, Arrogance, Opportunity, Pressure	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Tindak\_Kecurangan\_Akademik

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,582	,28060

- a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Competence, Rationalization, Arrogance, Opportunity, Pressure  
 b. Dependent Variable: Tindak\_Kecurangan\_Akademik

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,274	6	3,712	47,149	,000 <sup>a</sup>
	Residual	15,196	193	,079		
	Total	37,470	199			

- a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Competence, Rationalization, Arrogance, Opportunity, Pressure  
 b. Dependent Variable: Tindak\_Kecurangan\_Akademik

### Coefficients<sup>§</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,649	,261		2,488	,014
	Pressure	,108	,048	,133	2,255	,025
	Competence	,124	,035	,187	3,498	,001
	Opportunity	,197	,050	,230	3,935	,000
	Arrogance	,346	,053	,337	6,512	,000
	Rationalization	,146	,044	,170	3,338	,001
	Religiusitas	-,098	,045	-,103	-2,185	,030

- a. Dependent Variable: Tindak\_Kecurangan\_Akademik